

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NAMA : TEUKU MUHAMMAD RAZJA MULIASYAH
NPM : 1705170141
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada Hari Jumat, Tanggal 17 Maret 2023, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : TEUKU MUHAMMAD RAZJA MULIASYAH
N P M : 1705170141
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA
Judul Skripsi : PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(RIVA UBAR HARAHAP, SE., AK., M.Si., CA., CPA)

Penguji II

(M. FIRZLA ALPI, S.E., M.Si)

Pembimbing

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. H. JANUARI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : TEUKU MUHAMMAD RAZJA MULIASYAH

N.P.M : 1705170141

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Skripsi : PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2023

Pembimbing Skripsi

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

**Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU**

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Teuku Muhammad Razja Muliasyah
NPM : 1705170141
Dosen Pembimbing : Fitriani Saragih, S.E., M.Si.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Bauran Lembar & diperbaiki - data belanj. diperbaiki - rumus & penyusunan schedule	1	
Bab 2	- Teori - kerangka konsep	1	
Bab 3	- Definisi operasi - populasi dan sampel - teknik analisis data	1	
Bab 4	- hasil penelitian - pembahasan	1	
Bab 5	- kesimpulan - saran	1	
Daftar Pustaka	- sudah mendeley	1	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ada today	1	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Medan, Maret 2023

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Fitriani Saragih, S.E., M.Si.)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Teuku Muhammad Razja Muliasyah
NPM : 1705170141
Program : Strata-I
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Mei 2023

Saya yang menyatakan,


Teuku Muhammad Razja Muliasyah

ABSTRAK

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

TEUKU MUHAMMAD RAZJA MULIASYAH
NPM 1705170141

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : razateuku@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap Nilai Perusahaan, untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap Nilai Perusahaan, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Nilai Perusahaan. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Intellectual Capital (VAIC) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode 2016-2020. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive rumus berjumlah 6 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data skunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Uji t dan Uji F, dan Koefisien Determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program Software SPSS 24. Hasil penelitian ini membuktikan *Value Added Human Capital* (VAHU) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Secara simultan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021

Kata Kunci : *Value Added Human Capital* (VAHU), *Value Added Capital Employed* (VACA) *Structural Capital Value Added* (STVA) dan Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL ON COMPANY VALUE IN PLASTIC AND PACKAGING COMPANIES WHICH ARE LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE.

TEUKU MUHAMMAD RAZJA MULIASYAH
NPM 1705170141

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Muhammadiyah University of North Sumatra
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : razateuku@gmail.com

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of Value Added Human Capital (VAHU) on Company Value. To test and analyze the effect of Value Added Capital Employed (VACA) on Firm Value. To find out and analyze the effect of Structural Capital Value Added (STVA) on Firm Value. To find out and analyze the influence of Intellectual Capital (VAIC) on Company Value in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Period 2016-2020. The approach used in this study is an associative approach. The population in this study were all plastic and packaging sub-sector companies listed on the IDX. The sample in this study used a purposive formula totaling 6 plastic and packaging sub-sector companies listed on the IDX. Data collection techniques in this study using secondary data. Data analysis techniques in this study used the Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression, t test and F test, and the coefficient of determination. Data management in this study uses the SPSS 24 software program. The results of this study prove that Value Added Human Capital (VAHU) has no effect on firm value. Value Added Capital Employed (VACA) has a significant effect on firm value. Structural Capital Value Added (STVA) has a significant effect on Firm Value Simultaneously Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) and Structural Capital Value Added (STVA) have a significant effect on Firm Value in plastic and packaging sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period

Keywords: *Value Added Human Capital (VAHU), Value Added Capital Employed (VACA) Structural Capital Value Added (STVA) and Company Value.*

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

Shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. yang memiliki akhlakulkarimah sebagai penuntun para umat, semoga kita dapat berpegang teguh pada ajarannya sehingga dapat menghantarkan kita syafaatnya (kemuliaan dan kebahagiaan) di dunia dan akhirat kelak.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sudah selayaknya segala keindahan hati mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu. Kepada yang terhormat :

1. Ibunda **AZIZAH** tercinta dan Ayahanda tercinta **UMAR JAMALUDIN** yang selalu memberikan do’a, semangat, bimbingan mendidik dan mengasuh dengan seluruh curahan kasih sayang hingga saya dapat meraih pendidikan yang layak hingga bangku perkuliahan

2. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Zulia Hanum SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riva Ubar, SE., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Fitriani Saragih, SE.M.Si selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi
9. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
10. Terima kasih juga saya ucapkan seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Kepada seseorang yang istimewa dalam hidup saya Riska Intan Malia terima kasih telah membantu melalui do'a, cinta dan kasih sayang dan juga selalu membangkitkan semangat saya ketika semangat saya jatuh selama proses skripsi ini berlangsung

Dalam skripsi ini, masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyajian materi maupun susunan bahasa penyampaian. Hal ini disebabkan karena kemampuan, pengalaman ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas. Diharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga skripsi ini dapat lebih baik lagi.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Februari 2023

Penulis

Teuku Muhammad Razja Muliasyah
NPM 1705170141

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	12
1.3.Batasan Masalah.....	13
1.4. Rumusan Masalah.....	13
1.5 Tujuan Penelitian.....	14
1.6 Manfaat Penelitian.....	15
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	17
2.1.Landasan Teori.....	17
2.1.1. Nilai Perusahaan.....	17
2.1.1.1.Pengertian Nilai Perusahaan.....	17
2.1.1.2.Tujuan Memaksimalkan Nilai Perusahaan.....	19
2.1.1.3. Kelompok Nilai Perusahaan.....	19
2.1.1.4.Pengukuran Nilai Perusahaan.....	20
2.1.2. Intellectual Capital.....	25
2.1.1.Pengertian Intellectual Capital.....	25
2.1.2.Komponen Intellectual Capital.....	27

2.1.3. Penelitian Terdahulu	35
2.2. Kerangka Konseptual.....	37
2.3. Hipotesis.....	42
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	43
3.1. Jenis Penelitian.....	43
3.2. Definisi Operasional.....	43
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
3.4. Populasi dan Sampel	45
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.6. Teknik Analisis Data.....	48
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
4.1. Hasil penelitian.....	55
4.1.1. Deskripsi Data.....	55
4.1.2. Analisis Data.....	60
4.2. Pembahasan.....	73
BAB 5 PENUTUP.....	78
5.1. Kesimpulan.....	78
5.2. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Intellectual Capital dan Nilai Perusahaan	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	45
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan.....	46
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan	47
Tabel 4.1 Nilai Perusahaan	56
Tabel 4.2 <i>Value Added Human Capital (VAHU)</i>	57
Tabel 4.3 <i>Value Added Capital Employed (VACA)</i>	58
Tabel 4.3 <i>Value Added Human Capital (VAHU)</i>	59
Tabel 4.4 <i>Structural Capital Value Added (STVA)</i>	60
Tabel 4.5 Uji Kolmogorov Smirnov	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas.....	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi.....	66
Tabel 4.9 Uji Secara Parsial (Uji-t).....	68
Tabel 4.10 Uji Secara Simultan (Uji-F).....	71
Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	41
Gambar 3.1 Uji t.....	53
Gambar 3.2 Uji F	54
Gambar 4.1 Uji Normalitas	61
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	64

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan sebagai salah satu bentuk investasi, merupakan suatu tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan yang banyak dipergunakan dalam pasar modal. Nilai perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal tersebut dapat diperoleh melalui pembelian atau cara lain yang kemudian memberikan hak atas dividen sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tertentu.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun yaitu sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemilik juga akan meningkat (Zurriah, 2021)

Salah satu ukuran yang bisa digunakan untuk memperoleh kepercayaan kreditur dan investor adalah dengan nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan dari dibangunnya perusahaan agar dapat memaksimalkan laba untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan dan pemegang saham. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan begitu jika nilai perusahaan tinggi maka kreditur dan investor percaya jika mereka meminjamkan dana maka akan dikembalikan. Sebaliknya jika nilai perusahaan rendah kreditur dan investor tidak percaya jika pinjaman yang diberikan akan dikembalikan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang erat kaitannya dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan menjadi tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja perusahaan pada periode saat ini, tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang (Ardila & Christiana, 2019).

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan akan memberikan kemakmuran bagi pemegang sahamnya apabila harga saham perusahaan meningkat. Jadi semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula kemakmuran bagi pemegang sahamnya. Sehingga jika nilai perusahaan tinggi maka kemakmuran pemilik pun akan tinggi pula, karena nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan harga saham yang tinggi dan optimalnya kinerja perusahaan.

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan tertentu. Dalam jangka panjang, tujuan perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemiliknya serta mengoptimalkan nilai perusahaan. Pendirian perusahaan mempunyai 3 tujuan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Sukirni, 2012). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sebelum investor melakukan investasi saham pada sebuah perusahaan, mereka akan membuat penilaian saham terlebih dahulu berdasarkan informasi yang mereka dapatkan dari pasar modal.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) sebagai indikator untuk mengukur nilai perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. *Price to Book Value* adalah menghitung nilai yang diberikan oleh pasar kepada organisasi sebagai proporsi dari asset yang diukurnya (Hani, 2015)

Banyak faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan salah satunya salah satunya *Intellectual Capital* (Anjani & Dillak, 2019). *Intellectual Capital* merupakan metode, cara untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan menjadi komponen penting bagi kemakmuran, pertumbuhan serta perkembangan perusahaan di era ekonomi berbasis pengetahuan. Peningkatan pemanfaatan *Intellectual Capital* akan membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga kepercayaan stakeholder terhadap kelangsungan perusahaan turut meningkat. Peningkatan kinerja keuangan merupakan sinyal positif bagi para

investor, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi lebih banyak di perusahaan tersebut. (Baroroh, 2013)

Intellectual Capital merupakan aset yang tidak berwujud, jadi tidak dapat diukur secara akurat. Tidak ada peraturan dan pedoman mengenai pengukuran spesifik dan pelaporan tentang modal intelektual (*Intellectual Capital*) (Brüggen et al., 2009). Meskipun tidak ada peraturan dan pedoman, tetap dibutuhkan pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan tahunan suatu perusahaan. Dalam pengungkapan modal intelektual sendiri dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan seperti, ukuran perusahaan, leverage dan jenis industri perusahaan tersebut.

Banyak perusahaan yang beranggapan bahwa aset berwujud seperti tanah, mesin dan tenaga kerja yang dapat menghasilkan laba yang besar dengan mengesampingkan aset tak berwujud (*Intellectual Capital*). Fokus dunia bisnis tidak lagi bertumpu pada aset berwujud (*Tangible Assets*) namun sudah beralih ke aset tidak berwujud (*Intangible Assets*). Kompetensi karyawan, hubungan dengan pelanggan, penciptaan inovasi, sistem komputer dan administrasi, hingga kemampuan menguasai teknologi juga merupakan bagian dari *intellectual capital* (Soetedjo & Mursida, 2014)

Intellectual capital (IC) merupakan sebuah informasi dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan ke dalam sebuah pekerjaan untuk dapat menciptakan sebuah nilai di dalam perusahaan (Williams, 2001). *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) merupakan sebuah metode yang dikembangkan oleh Pulic dan VAIC merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Nilai VAIC mengukur seberapa banyak nilai baru

telah diciptakan per unit moneter yang diinvestasikan dalam setiap sumber daya modal intelektual perusahaan. VAIC merupakan pendekatan yang mudah dalam mengukur modal intelektual karena VAIC menggunakan komponen-komponen dalam laporan keuangan. (Lestari & Sapitri, 2016)

Intellectual Capital dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan, perusahaan yang mengelola *intellectual capital* yang baik adalah perusahaan yang mampu mengembangkan kemampuan dan memotivasi karyawan dalam meningkatkan inovasi. Hal ini disebabkan inovasi yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan produktivitas, sistem dan struktur yang dapat mendukung perusahaan dalam mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilai perusahaan serta daya saing perusahaan (Anggrahini et al., 2018).

Intellectual Capital sebagai kombinasi dari aset yang tidak berwujud yang terdiri dari pasar, intellectual property, sumber daya manusia, dan infrastruktur ng dapat menjalankan fungsinya di dalam sebuah pekerjaan (Brooking, 1997) . Kategori pengetahuan dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan karyawan yakni VAHU (*Value Added Human Capital*), pengetahuan yang berhubungan dengan pelanggan yakni VACA (*Value Added Capital Employed*), dan pengetahuan yang berhubungan dengan perusahaan yakni STVA (*Structural Capital Value Added*). Ketiga kategori tersebut dapat membentuk suatu intellectual capital bagi perusahaan .

VAHU (*Value Added Human Capital*) mencerminkan suatu kemampuan kolektif agar dapat menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang berada di dalam perusahaan untuk dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut. VAHU (*Value Added Human Capital*)

merupakan kombinasi dari pengetahuan, keahlian (skill), kemampuan melakukan inovasi dalam menyelesaikan sebuah tugas yang terdiri dari nilai perusahaan, kultur, dan filsafat (Janošević et al., 2013).

Nilai perusahaan juga di pengaruhi oleh VAHU (*Value Added Human Capital*), dimana VAHU (*Value Added Human Capital*) menunjukkan banyaknya *Value Added* yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja / karyawan (Human Capital) dimana semua biaya yang dikeluarkan dalam meningkatkan kinerja karyawan atau bisa diukur dengan beban gaji dan tunjangan karyawan sehingga apabila nilai VAHU (*Value Added Human Capital*) meningkat tentunya nilai perusahaan akan meningkat pula .(Aprianti, 2018a)

VACA (*Value Added Capital Employed*) merupakan suatu hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik berasal dari pemasok yang berkualitas, pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan dari perusahaan yang bersangkutan, hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar. *Capital Employed* muncul dari berbagai bagian luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut (Firer & Williams, 2003).

VACA (*Value Added Capital Employed*) mempengaruhi nilai perusahaan karena merupakan indikator untuk *value added* yang menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari modal dimana modal merupakan dana yang tersedia pada perusahaan, yaitu ekuitas dan laba tahun berjalan, VACA (*Value Added Capital Employed*) yang meningkat akan mengakibatkan nilai perusahaan juga meningkat (Aprianti, 2018a)

STVA (*Structural Capital Value Added*) adalah jumlah dari structural capital yang dibutuhkan untuk menghasilkan nilai 1 rupiah dari nilai tambah (*Value Added*) dan merupakan suatu indikasi mengenai bagaimana mencapai keberhasilan structural capital dalam penciptaan sebuah nilai. Structural capital merupakan kemampuan organisasi dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk dapat menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan seperti sistem operasional perusahaan, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki oleh perusahaan (Ulum, 2017).

STVA (*Structural Capital Value Added*) juga mempengaruhi nilai dari sebuah perusahaan di sebabkan STVA (*Structural Capital Value Added*) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk dapat menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan seperti sistem operasional perusahaan, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki oleh perusahaan. Dapat dikatakan bahwa STVA (*Structural Capital Value Added*) adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kinerja karyawan dalam suatu perusahaan. Dimana sarana dan prasarana yang disediakan perusahaan belum mendorong karyawan dalam meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. (Lestari & Sapitri, 2016).

Objek penelitian ini adalah perusahaan Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 karena perusahaan sub sektor plastik dan kemasan mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi dan masih memiliki potensi yang besar agar dapat berkembang disebabkan

penggunaan kemasan plastik setiap tahunnya terus meningkat hal tersebut disebabkan hampir semua kalangan masyarakat dipastikan memakai plastik dalam kebutuhan sehari-hari. Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan merupakan perusahaan yang masuk ke dalam sektor *Basic Industry* dimana menghasilkan produk yang masih akan dihasilkan atau dengan kata lain masih diproses atau digunakan industri lain untuk menjadi produk akhir yang memiliki nilai tinggi. Dimana berdasarkan fungsinya tersebut dapat dipastikan produk yang dihasilkan oleh sub sektor plastik dan kemasan merupakan produk yang sangat dibutuhkan oleh industri lain karena mempunyai peran penting di dalam rantai pasok bagi sektor industri lainnya yakni seperti industri kosmetik, farmasi, plastik dan kemasan, serta elektronika.

Berikut adalah data *Value added Human Capital* (VAHU) , *Value added Capital Employed* (VACA), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) dan Nilai Perusahaan yang diukur dari *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai tahun 2020.

Tabel 1.1. Nilai Perusahaan dan *Intellectual Capital*
Perusahaan Plastik dan Kemasan
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	TAHUN	VAHU	VACA	STVA	PBV
1	AKPI	2016	1,1218	0,1478	0,1086	0,05
		2017	1,0922	0,1464	0,0844	0,01
		2018	1,6936	0,2122	0,4095	0,06
		2019	1,1114	0,1480	0,1002	0,05
		2020	1,3958	0,1850	0,2835	0,06
2	APLI	2016	1,4732	0,2922	0,3212	0,09
		2017	1,1770	0,3707	0,1504	0,05
		2018	0,7023	0,2657	-0,4239	-0,11
		2019	1,1240	0,3646	0,1103	0,05
		2020	0,8974	0,2976	-0,1144	-0,03
3	IGAR	2016	1,7370	0,4654	0,4243	0,13
		2017	1,7500	0,3806	0,4286	0,12
		2018	1,4217	0,3199	0,2966	0,07
		2019	1,4678	0,3544	0,3187	0,08
		2020	1,4825	0,3338	0,3255	0,07
4	IMPC	2016	1,9032	0,2071	0,4746	0,08
		2017	1,4993	0,1927	0,3330	0,07
		2018	1,6298	0,2299	0,3864	0,06
		2019	1,3921	0,2129	0,2816	0,07
		2020	1,3860	0,2626	0,2785	0,09
5	PBID	2016	4,0881	0,8061	0,7554	0,42
		2017	2,1462	0,3167	0,5341	0,21
		2018	2,3010	0,3506	0,5654	0,19
		2019	1,7808	0,2992	0,4385	0,13
		2020	2,1224	0,3669	0,5288	0,19
6	TALF	2016	8,1284	0,6153	0,8770	0,04
		2017	1,2959	0,1048	0,2283	0,06
		2018	1,6230	0,1491	0,3838	0,03
		2019	3,1178	0,3420	0,6793	0,03
		2020	1,1170	0,1280	0,1047	0,02

Berdasarkan tabel di 1.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai VACA (*Value Added Capital Employed*) pada perusahaan APLI di tahun 2017 nilai VACA mengalami peningkatan menjadi 0,3707 akan tetapi tidak diikuti peningkatan nilai PBV, dimana nilai PBV di tahun 2017 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 0,05. Pada perusahaan IMPC di tahun 2018 nilai VACA mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 0,2299 akan tetapi nilai PBV terjadi penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 0,06. Dan di tahun 2019 nilai VACA menurun menjadi 0,2129 akan tetapi nilai PBV mengalami peningkatan menjadi 0,07. Pada perusahaan PBID di tahun 2018 nilai VACA mengalami peningkatan yakni 0,3506 akan tetapi nilai PBV mengalami penurunan menjadi 0,19. Dan pada perusahaan TALF di tahun 2018 nilai VACA mengalami peningkatan menjadi 0,1491 dari tahun sebelumnya akan tetapi nilai PBV terjadi penurunan menjadi 0,03 dan di tahun 2019 nilai VACA kembali mengalami peningkatan menjadi 0,3420 akan tetapi nilai PBV perusahaan TALF tidak mengalami peningkatan akan tetapi sama dengan di tahun sebelumnya yakni 0,03.

Hal ini bertentangan dengan (Pratiwi, 2018) dimana VACA (*Value Added Capital Employed*) adalah suatu indikator Value Added yang tercipta atas modal yang diusahakan dalam perusahaan secara efisien. Suatu perusahaan mengelola modal fisik dan keuangan secara efisien dapat dinilai berdasarkan Capital Employed perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai VACA (*Value Added Capital Employed*) suatu perusahaan maka semakin efisien pengelolaan modal intelektual berupa bangunan, tanah, peralatan, atau pun teknologi.

Nilai VAHU (*Value Added Human Capital*) perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan periode 2016-2020 pada perusahaan IGAR di tahun 2017

mengalami peningkatan yakni 1,7500 akan tetapi tidak nilai PBV terjadi penurunan yakni 0,12. Dan di tahun 2020 nilai VAHU meningkat kembali menjadi 1,4825 akan tetapi nilai VAHU menurun menjadi 0,07. Perusahaan IMPC di tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni 1,628 akan tetapi nilai PBV menurun menjadi 0,06. Di tahun 2019 dan di tahun 2020 nilai VAHU mengalami penurunan berturut turut yakni 1,3921 di tahun 2019 dan 1,3860 di tahun 2020 akan tetapi nilai PBV semakin meningkat yakni 0,07 di tahun 2019 dan 0,09 di tahun 2020. Pada perusahaan PBID nilai VAHU mengalami peningkatan menjadi 2,3010 nilai PBV nya turun menjadi 0,19. Dan pada perusahaan TALF di tahun 2018 dan 2019 nilai VAHU mengalami peningkatan dimana tahun 2018 sebesar 1,6230 dan di tahun 2019 3,1178 akan tetapi nilai PBV nya turun yakni di tahun 2018 dan 2019 sama sama sebesar 0,03.

Pernyataan ini tidak sesuai dengan yang dikatakan (Ulum, 2017) dimana VAHU (*Value Added Human Capital*) mengindikasikan kemampuan dari human capital untuk menciptakan nilai dalam perusahaan. VAHU (*Value Added Human Capital*) dapat meningkat apabila perusahaan dapat memanfaatkan pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan karyawan secara efisien. semakin tinggi VAHU (*Value Added Human Capital*), maka semakin tinggi nilai yang dimiliki oleh perusahaan.

STVA (*Structural Capital Value Added*) perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan periode 2016-2020 pada perusahaan IGAR tahun 2017 terjadi peningkatan pada nilai STVA menjadi 0,4286 akan tetapi nilai PBV terjadi penurunan sebesar 0,12. Dan di tahun 2020 nilai STVA meningkat menjadi 0,3255 akan tetapi nilai PBV mengalami penurunan menjadi 0,07. Perusahaan

IMPC di tahun 2018 hingga 2020 nilai STVA mengalami penurunan dimana tahun 2018 yakni 0,3864 tahun 2019 yakni 0,2816 dan di tahun 2020 yakni 0,2785. Akan tetapi nilai PBV dalam kurun waktu 2018 hingga 2020 malah terjadi peningkatan dimana tahun 2018 yakni 0,06, tahun 2019 yakni 0,07 dan di tahun 2020 yakni 0,09. Pada perusahaan PBID di tahun 2018 nilai STVA mengalami peningkatan menjadi 0,5654 akan tetapi nilai PBV terjadi penurunan yakni 0,19. Dan pada perusahaan TALF nilai STVA pada tahun 2017 mengalami penurunan yakni 0,2283 akan tetapi nilai PBV mengalami peningkatan yakni 0,06, tahun 2018 nilai STVA meningkat yakni 0,3838 tetapi nilai PBV menurun yakni 0,03 tahun 2019 nilai STVA meningkat yakni 0,6793 akan tetapi nilai PBV tidak mengalami peningkatan dan sama besar dengan di tahun sebelumnya yakni 0,03.

Hal ini berbeda dengan pernyataan (Ulum, 2017) dimana STVA (*Structural Capital Value Added*) karyawan memiliki kompetensi yang tinggi namun tidak didukung dengan sarana dan prasarana, maka kemampuan karyawan tidak akan menghasilkan kontribusi modal intelektual bagi perusahaan. Semakin tinggi STVA (*Structural Capital Value Added*) maka akan semakin tinggi nilai yang dimiliki oleh perusahaan

Hal ini menjadi fenomena menarik untuk diteliti karena dihubungkan dengan naik turunnya harga saham dipasar modal. mengenai *Intellectual Capital* menarik untuk diteliti karena merupakan asset tidak berwujud dan salah satu asset yang vital bagi perusahaan. Banyak Faktor yang menyebabkan penurunan nilai perusahaan, salah satunya disebabkan perusahaan cenderung berfokus dengan hard asset tanpa meningkatkan potensi nilai perusahaan. (Stewart, 1997)

Dengan semakin meningkat atau menurun nya *Intellectual Capital* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat atau menurunnya dimana Usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam menciptakan sebuah nilai perlu adanya suatu pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Potensi tersebut terdiri dari (*Value Added Capital Employed*) ,VAHU (*Value Added Human Capital*), dan STVA (*Structural Capital Value Added*). Nilai tambah yang dihasilkan dari proses penciptaan sebuah nilai dalam perusahaan tersebut akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, keunggulan kompetitif tersebut menunjukkan bahwa persepsi pasar terhadap nilai perusahaan akan meningkat (Randa & Solon, 2012)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diperoleh informasi tentang permasalahan yang ditemukan

1. Terjadinya peningkatan nilai *Value Added Human Capital* (VAHU) akan tetapi nilai perusahaan mengalami penurunan dan sebaliknya pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Terjadinya peningkatan nilai *Value Added Capital Employed* (VACA) akan tetapi nilai perusahaan mengalami penurunan dan sebaliknya pada

Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Terjadinya peningkatan nilai *Structural Capital Value Added* (STVA) akan tetapi nilai perusahaan mengalami penurunan dan sebaliknya pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3. Batasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Namun untuk menghindari pembahasan yang melebar, maka penulis membatasi penelitian ini dengan hanya meliputi masalah Intellectual Capital dan Nilai Perusahaan yang diukur dari *Price to Book Value* (PBV) pada Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada Pengaruh *Value added Capital Employed* (VACA) terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah ada Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ada Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU), *Value added Capital Employed* (VACA) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara simultan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Value added Human Capital* (VAHU) terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Value added Capital Employed* (VACA) terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Value added Human Capital* (VAHU) , *Value added Capital Employed* (VACA), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara simultan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan yang penulis dapat selama masa perkuliahan. Selain itu penelitian ini juga menjadi salah satu syarat menyelesaikan studi jenjang sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan dalam memahami pemanfaatan *Intellectual Capital* dalam mencapai efisiensi operasional perusahaan sehingga mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan nilai perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran atau bahan referensi dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang berkaitan dengan *Intellectual Capital* dan juga Nilai Perusahaan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sebagai salah satu bentuk investasi, merupakan suatu tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan yang banyak dipergunakan dalam pasar modal. Nilai perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal tersebut dapat diperoleh melalui pembelian atau cara lain yang kemudian memberikan hak atas dividen sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tertentu.

Nilai dari perusahaan tidak hanya bergantung pada kemampuan menghasilkan arus kas, tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan. Sehingga nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, dalam hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperolehnya.

Menurut (Brigham & Houston, 2014) nilai perusahaan merupakan nilai yang bergantung pada peluangnya untuk tumbuh, dimana peluang ini bergantung pada kemampuannya untuk menarik modal. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipersentasekan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset.

Salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, nilai perusahaan yang digunakan sebagai pengukur keberhasilan suatu

perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan (Harjito & Martono, 2014).

Menurut (Fahmi, 2015) Nilai perusahaan adalah memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham.

Menurut (Zurriah, 2022) Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan itu dijual, semakin tinggi nilai suatu perusahaan, maka semakin besarkemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham.

Menurut (Kamil & Hapsari, 2014) bahwa Nilai perusahaan didefinisikan sebagai salah satu indikator untuk menilai apakah suatu perusahaan merupakan perusahaan yang sehat dan layak dijadikan tempat berinvestasi.

Menurut (Pohan et al., 2020) Nilai perusahaan mencerminkan evaluasi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan dibuat sebagai upaya untuk mempertahankan keunggulannya.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Tujuan perusahaan adalah memaksimumkan nilai saham. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai saham yang tinggi menggambarkan nilai perusahaan yang tinggi (Alpi, 2018)

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang nilai perusahaan memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang nilai perusahaannya.

2.1.1.2 Tujuan Memaksimalkan Nilai Perusahaan

Menurut (Sudana, 2019) memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang
2. Mempertimbangkan faktor risiko
3. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas dari pada sekedar laba menurut pengertian akuntansi
4. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial

2.1.1.3 Kelompok Nilai Perusahaan

Menurut (Weatherly, 2003), Nilai perusahaan didasarkan atas tiga kelompok utama aset, yaitu:

1. *Financial Asset*, misalnya kas surat-surat berharga yang sering disebut juga dengan financial capital
2. *Physical Asset*, terdiri atas peralatan, gedung, tanah, disebut juga dengan tangible asset.
3. *Intangible Asset*, misalnya *organizational capital*, seperti aliansi bisnis, customer capital, merek, reputasi kualitas dan pelayanan; dan intellectual capital (paten, desain produk, dan teknologi), goodwill, dan human capital.

2.1.1.4 Metode Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan suatu rasio yang disebut rasio penilaian. (Fahmi, 2019) mendefinisikan rasio penilaian adalah suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau pada para pemegang saham. Rasio ini memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Adapun jenis-jenis pengukuran rasio ini adalah sebagai berikut:

1. *Earning Per Share (EPS)*

Investor tentu mengharapkan perusahaan besar yang sudah mapan akan menghasilkan earning positif atau keuntungan. Jika *Earning Per* kuartal naik maka harga saham perusahaan tersebut juga akan naik, dan sebaliknya. Penilaian earning selalu berupa perbandingan dengan data sebelumnya dalam suatu periode tertentu (misalnya per kuartal). Jadi jika sebuah perusahaan penerbit saham mengalami kerugian pada kuartal tertentu belum tentu harga sahamnya akan turun jika nilai kerugiannya lebih kecil dibandingkan kuartal sebelumnya. Sebuah perusahaan yang mengalami kerugian selama beberapa tahun belum tentu harga sahamnya akan anjlok jika investor yakin akan prospek keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut di waktu yang akan datang.

Jadi disamping earning saat ini (*actual earning*) ada juga earning yang diharapkan (*Expectation Earning*). Ada perusahaan yang earning-nya bagus tetapi harga sahamnya merosot karena *expectation earning*-nya tidak menjanjikan. Earning menunjukkan pertumbuhan suatu perusahaan. Selain harga sahamnya yang naik, earning yang positif juga memungkinkan investor memperoleh deviden

atau pembagian keuntungan perusahaan setelah harga sahamnya mencapai level tertentu. Earning Per Share (EPS) adalah keuntungan per lembar saham.

Menurut (Kasmir, 2018) mendefinisikan *Earning Per Share* (EPS) sebagai berikut : *Earning Per Share* adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya.

Menurut (Fahmi, 2019) mendefinisikan *Earning Per Share* sebagai berikut : Bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Adapun faktor – faktor yang dapat mempengaruhi Earning Per share adalah :

a. Penggunaan hutang

Menurut (Brigham & Houston, 2014) menyatakan bahwa Perubahan dalam penggunaan hutang akan mengakibatkan perubahan laba per lembar saham (EPS) dan karena itu, juga mengakibatkan perubahan harga saham”. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa dalam perubahan penggunaan hutang, merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat besaran EPS.

b. Laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT)

Menurut (Sutrisno, 2016) Dalam memilih alternatif sumber dananya tersebut, perlu diketahui pada tingkat profit sebelum bunga dan pajak (EBIT=Earning Before Interest and Tax) apabila dibelanjai dengan modal sendiri atau hutang menghasilkan EPS yang sama.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT) merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya laba per lembar saham. Menurut (Brigham & Houston, 2014) adapun penyebab kenaikan dan penurunan *earning per share* faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS) adalah :

1. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
2. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
3. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
4. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

Jadi bagi suatu perusahaan, nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar, begitu pula sebaliknya.

Menurut (Fahmi, 2019) *Earning Per Share* dapat diukur melalui :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Saham Yang Beredar}}$$

2. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) atau Rasio Harga Laba *Price Earning ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara market price per share (harga pasar per lembar saham) dengan *Earning Per Share* (laba per lembar saham). Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai price earning ratio yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa

pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai price earning ratio yang rendah pula. Semakin rendah *Price Earning Ratio* suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. *Price Earning Ratio* menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin turun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi semakin kecil nilai price earning ratio maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut.

Menurut (Tandelilin, 2015) *Price Earning Ratio* yaitu: “Rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap earning perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali nilai earning yang tercermin dalam harga suatu saham.”

Menurut (Warren, 2017) *Price Earning Ratio* sebagai berikut : “*Price Earning Ratio* adalah rasio yang merupakan indikator bagi prospek pendapatan perusahaan di masa mendatang yang dihitung dengan cara membagi harga pasar per lembar saham biasa pada tanggal tertentu dengan laba per saham tahunan”.

Menurut (Sudana, 2019) *Price Earning Ratio* adalah rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut (Husnan, 2019) adapun faktor faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* adalah :

- a. Tingkat pertumbuhan laba Semakin tinggi pertumbuhan laba (dividen) maka semakin tinggi pula PER apabila faktor-faktor lainnya sama .
- b. *Dividend Payout Ratio* merupakan perbandingan antara *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share*. Apabila faktor –faktor lain diasumsikan konstan, maka meningkatnya *Dividend Payout Ratio* akan meningkatkan *Price Earning Ratio*.
- c. Deviasi Tingkat Pertumbuhan Investor dapat mempertimbangkan Rasio tersebut guna memilah-milah saham, mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar dimasa yang akan datang, perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi (High Growth) biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* yang besar.

Menurut (Fahmi, 2019) *Price Earning Ratio* dapat diukur melalui :

$$\text{PER} = \frac{\text{Market Price Pershare (Harga Pasar Per Saham)}}{\text{Earning Per Share (Laba Per Saham)}}$$

3. *Price Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) merupakan perhitungan atau perbandingan antara market value dengan *Book Value* dari suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis book value. Jika pada analisis book value, investor hanya dapat mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio PBV investor juga dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai dari book valuenya.

Menurut (Margaretha, 2015) *Price Book Value (PBV)* adalah seberapa besar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Menurut (Hani, 2021) Price to Book Value (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya.

Sedangkan (Fahmi, 2019) *Price Book Value* (PBV) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya”. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio nilai pasar atau nilai buku atau *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share (Harga Pasar Per Saham)}}{\text{Book Price Per Share (Nilai Buku Per Saham)}}$$

Dalam hal ini peneliti menggunakan *Price To Book Value* dalam menentukan nilai perusahaan. Karena *Price To Book Value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *Price To Book Value* diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *Price To Book Value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan

2.1.2 Intellectual Capital

2.1.2.1 Pengertian Intellectual Capital

Modal intelektual (*Intellectual Capital*) memegang peran yang amat penting dan strategis dalam perusahaan. Intellectual capital mengacu kepada sebuah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu kolektivitas social seperti organisasi, praktek profesional atau juga komunitas intelektual.

Intellectual capital mewakili segala sumber daya yang memiliki nilai dan kemampuan untuk melakukan tindakan atas dasar pengetahuan. Karena pada dasarnya intellectual capital merupakan sebuah sumber daya yang penting dan sebuah kapabilitas dalam bertindak berdasarkan pengetahuan

Intellectual capital dianggap penting untuk diungkap dan dibahas, karena mengandung intangible asset yang digunakan dalam menentukan nilai perusahaan. logika bisnis didasarkan pada pencapaian keberhasilan pertumbuhan dan penciptaan nilai (value creation) dalam jangka panjang. Perkembangan intellectual capital menjadi perhatian lebih bagi akademisi, perusahaan maupun investor.

Menurut (Mulyadi, 2019) bahwa *Intellectual Capital* adalah suatu aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan terkait kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang dijadikan sebagai keunggulan kompetitif perusahaan

Menurut (Stewart, 1997) Intellectual capital menurut merupakan materi intelektual capital yang telah diformalisasikan, ditangkap, dan dimanfaatkan untuk memproduksi aset yang nilainya lebih tinggi. Bentuk materi intelektual yang ditetapkan perusahaan seperti aset, sumber daya, kemampuan eksplisit dan tersembunyi, informasi, data, pengetahuan dan kebijakan. Intellectual capital juga sering didefinisikan sebagai sumber daya yang berbentuk karyawan, pelanggan, proses atau juga teknologi dalam proses penciptaan nilai perusahaan (Mouritsen et al., 2001).

Menurut (Brooking, 1997) mengatakan *Intellectual Capital* sebagai “*the term given to the combined intangible assets of market, intellectual property, human-centred and infrastructure – which enable the company to function*”.

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* adalah nilai total dari suatu perusahaan yang menggambarkan aktiva tidak berwujud (*Intangible Asstes*) perusahaan yang bersumber dari tiga pilar, yaitu modal manusia, struktural dan pelanggan.

2.1.2.2 Komponen Intellectual Capital

2.1.2.2.1 *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC).

2.1.2.2.1.1 Pengertian *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) merupakan metode yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang didesain untuk menyajikan informasi mengenai value creation efficiency dari aset berwujud (*Tangible Asset*) dan aset tidak berwujud (*Intangible Asset*) yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *Value Added* (VA).

Menurut (Pulic, 2017), *Value Added* (VA) adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*Value Creation*). Selain itu, *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) juga merupakan alat manajemen pengendalian yang memungkinkan organisasi untuk memonitor dan mengukur kinerja *Intellectual Capital* dari suatu perusahaan. VA dihitung sebagai selisih antara output dan input. Nilai output (OUT) mempresentasikan revenue dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan untuk dijual di pasar, sedangkan input (IN) meliputi seluruh beban yang digunakan perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa dalam rangka menghasilkan revenue.

Menurut (Tan et al., 2007), hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan tidak termasuk dalam input (IN). Beban karyawan (labour

expenses) tidak termasuk dalam input (IN) karena karyawan berperan penting dalam proses penciptaan nilai (value creation) yang tidak dihitung sebagai biaya (cost). Menurut (Ulum, 2017), disebutkan bahwa keunggulan metode VAIC adalah karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan.

Menurut (Firer & Williams, 2003) Alternatif pengukuran intellectual capital lainnya terbatas hanya menghasilkan indikator keuangan dan non-keuangan yang unik yang hanya untuk melengkapi profil suatu perusahaan secara individu. Indikator-indikator tersebut, khususnya indikator non-keuangan, tidak tersedia atau tidak tercatat oleh perusahaan yang lainnya. Konsekuensinya, kemampuan untuk menerapkan pengukuran intellectual capital alternatif tersebut secara konsisten terhadap sampel yang besar dan terdiversifikasi menjadi terbatas.

2.1.2.2.1.2 Pengukuran *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

Menurut (Ulum, 2017) Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan.

$$\mathbf{VAIC = VAHU + VACA + STVA}$$

2.1.2.2.2 *Value Added Human Capital* (VAHU)

2.1.2.2.2.1 Pengertian *Value Added Human Capital* (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) merupakan lifeblood dalam modal intelektual. Disinilah tercipta sumber inovasi dan kemajuan suatu perusahaan, tetapi modal manusia merupakan komponen intellectual capital yang sulit diukur. *Value Added Human Capital* (VAHU) merupakan tempat sumbernya pengetahuan

yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi, dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Menurut (Ulum, 2017) menyatakan bahwa: “*Value Added Human Capital* (VAHU) juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah setiap rupiah yang dikeluarkan pada modal manusia. *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan seberapa banyak *Value Added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja.

Menurut (Schermerhon, 2011) *Value Added Human Capital* (VAHU) dapat diartikan sebagai nilai ekonomi dari SDM yang terkait dengan kemampuan, pengetahuan, ide-ide, inovasi, energi dan komitmennya. *Value Added Human Capital* (VAHU) merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, inovasi dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai untuk mencapai tujuan. Pembentukan nilai tambah yang dikontribusikan oleh human capital dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya akan memberikan sustainable revenue di masa akan datang bagi suatu organisasi (Rachmawati & Wulani, 2004)

Sedangkan menurut (Hamali, 2016) menyatakan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) yaitu bakat, kreativitas, keterampilan, dan kemampuan tenaga kerja perusahaan yang terlihat pada strategi, rencana, dan proses inovatif yang dikembangkan dengan semangat berusaha dicapai oleh orang-orang dalam perusahaan.

Menurut (Stewart, 1997) *Value Added Human Capital* (VAHU) merupakan lifeblood dalam modal intelektual, sumber dari innovation dan improvement, tetapi komponen ini sulit untuk diukur. *Value Added Human*

Capital (VAHU) mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut dan akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya”.

Menurut (Janošević et al., 2013) *Value Added Human Capital* (VAHU) merepresentasikan individual knowledge stock suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. *Value Added Human Capital* (VAHU) merupakan kombinasi dari genetic inheritance, education, experience, and attitude tentang kehidupan dan bisnis.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan *Value Added Human Capital* (VAHU) adalah keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk dapat berhubungan baik dengan pelanggan.

2.1.2.2.2 Pengukuran *Value Added Human Capital* (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) mengindikasikan berapa banyak *Value Added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja pegawai (Tan et al., 2007). *Value Added Human Capital* (VAHU) merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal pengetahuan individu organisasi yang dipresentasikan oleh karyawannya sebagai aset strategic perusahaan karena pengetahuan yang mereka miliki. Hubungan antara VA dengan HC mengindikasikan HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan.

Selain itu, perusahaan harus dapat mengelola sumber daya yang berkualitas tersebut dengan maksimal sehingga dapat menciptakan *Value Added* dan keunggulan kompetitif perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan

kinerja keuangan perusahaan. *Value Added Human Capital* (VAHU), menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *Value Added* organisasi, yang dihitung dengan rumus :

$$\text{VAHU} = \frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Human Capital (HC)}}$$

2.1.2.2.3 Value added Capital Employed (VACA)

2.1.2.2.3.1. Pengertian Value added Capital Employed (VACA)

Value added Capital Employed (VACA) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal yang digunakan. *Value added Capital Employed* (VACA) merupakan rasio dari *Value Added* (VA) terhadap *Capital Employed* (CE). *Value added Capital Employed* (VACA) menggambarkan berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan. *Value added Capital Employed* (VACA) yaitu kalkulasi dari kemampuan mengelola modal perusahaan (Imaningati 2007).

Menurut (Janošević et al., 2013) menyatakan bahwa: *Value added Capital Employed* (VACA) adalah seluruh nilai berwujud yang terdapat pada hubungan perusahaan dengan lingkungan eksternal perusahaan (klien, distributor, pemasok, investor) dan yang telah dinyatakan, bagi instansi, melalui penghargaan dan repulsi antar klien, hubungan serikat buruh, serta kepercayaan dan persetujuan yang disimpulkan bahwa elemen ini merupakan komponen *intellectual capital* yang memberikan nilai secara berwujud serta muncul dari berbagai bagian luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut

Menurut (Firer & Williams, 2003) *Value added Capital Employed* (VACA) adalah suatu indikator *Value Added* yang tercipta atas modal yang diusahakan dalam perusahaan secara efisien.

Menurut (Pulic, 2017) menyatakan bahwa: “semakin besar return yang dihasilkan oleh unit *Value added Capital Employed* (VACA) sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin baik pemanfaatan *Capital Employed* perusahaan. Jadi, pemanfaatan *Value added Capital Employed* (VACA) yang lebih baik adalah bagian dari *Intellectual Capital* perusahaan”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa *Value added Capital Employed* (VACA) merupakan nilai yang berwujud yang terdapat pada perusahaan dengan lingkungan eksternal perusahaan seperti pelanggan, distributor, pemasok, investor. *Value added Capital Employed* (VACA) akan terwujud jika perusahaan dapat menjaga hubungan baik dengan pihak eksternal yang terkait dalam bisnisnya tersebut.

2.1.2.2.3.2. Pengukuran *Value added Capital Employed* (VACA)

Value Added Capital Employed (VACA) adalah indikator untuk *Value Added* yang diciptakan oleh satu unit dari physical capital terhadap *Value Added* perusahaan. VACA merupakan perbandingan antara *Value Added* (VA) dengan model fisik yang bekerja (CA). Dalam proses penciptaan nilai, intelektual potensial yang direpresentasikan dalam biaya karyawan tidak dihitung sebagai biaya (input).

Pulic mengasumsikan bahwa jika satu unit dari CA menghasilkan return yang lebih besar pada sebuah perusahaan, berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CA (dana yang tersedia).

Menurut (Pulic, 2017) *Value Added Capital Employed* , menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *Value Added* organisasi, yang dihitung dengan rumus :

$$VACA = \frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Capital Employed (CE)}}$$

2.1.2.2.4. *Structural Capital Value Added (STVA)*

2.1.2.2.4.1. Pengertian *Structural Capital Value Added (STVA)*

Structural Capital Value Added (STVA) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang berkaitan dengan usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual perusahaan yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki perusahaan. Seorang individu memiliki intelektualitas yang tinggi, tetapi jika perusahaan memiliki sistem operasi dan prosedur yang buruk maka intellectual capital tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Menurut (Zimmerer et al., 2010) menyatakan bahwa *Structural Capital Value Added (STVA)* yaitu akumulasi pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan. Bentuk modal ini bisa mencakup pemrosesan, peranti lunak, hak paten, hak cipta, dan mungkin yang terpenting adalah pengetahuan dan pengalaman orang-orang dalam perusahaan”.

Menurut (Baroroh, 2013) menjelaskan bahwa *Structural Capital Value Added (STVA)* merupakan kemampuan organisasi merupakan infrastruktur,

sistem informasi, rutinitas, prosedur dan budaya organisasi yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan intelektual yang optimal. Suatu organisasi yang memiliki prosedur yang baik maka intellectual capital akan mencapai kinerja secara optimal”.

Menurut (Sudana, 2019) menyatakan *Structural Capital Value Added* (STVA) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Menurut (Riyanto, 2013) *Structural Capital Value Added* (STVA) adalah pembelanjaan permanen didalam mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri.

Menurut Bontis, et.al., (2000), *Structural Capital Value Added* (STVA) meliputi seluruh non-human storehouses of knowledge dalam organisasi.

Berdasarkan defifnisi para ahli diatas, maka kesimpulan dari *Structural Capital Value Added* (STVA) merupakan kemampuan untuk memproses rutinitas perusahaan dan strukturnya untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan intellectual property yang dimiliki perusahaan.

2.1.2.2.4.2. Pengukuran *Structural Capital Value Added* (STVA)

Dalam model Pulic, *Structural Capital* diperoleh dari *Value Added* dikurangi dengan *Human Capital*. *Structural Capital Value Added* (STVA) menunjukkan kontribusi modal struktural dalam penciptaan nilai semakin kecil kontribusi HC dalam penciptaan nilai maka akan semakin besar kontribusi SC (Tan et al., 2007).

Structural Capital Value Added (STVA), mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi keberhasilan SC dalam penciptaan nilai, yang dihitung dengan rumus :

$$STVA = \frac{\text{Struktur (VA)}}{\text{Human Capital (HC)}}$$

2.1.3. Penelitian Terdahulu

Untuk memberi kejelasan mengenai penelitian yang dilakukan maka berikut akan disajikan penelitian terdahulu yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	(Juwita & Angela, 2016)	Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks kompas 100 di Bursa Efek Indonesia..	<i>Human Capital</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	<i>Jurnal Akuntansi Maranatha</i> , 8(1), 1–15.
2	(Ginting & Sagala, 2020)	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019)	<i>Human Capital</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	<i>JURNAL MANAJEMEN</i> , 1(2), 91–100.
3	(Febriany, 2020)	Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. <i>Kompartemen:</i>	Struktur Capital mempengaruhi Nilai Perusahaan secara signifikan	<i>Jurnal Ilmiah Akuntansi</i> , 17(1), 24–32.
4	(Manalu, 2019).	Analisa Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Dimana <i>Capital Employed</i> (CE) yang digunakan mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.	Universitas Internasional Batam

5	(Anjani & Dillak, 2019)	Pengaruh Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.	Structural Capital <i>Value Added</i> (STVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	<i>JASA (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)</i> , 3(3), 307–321
6	(Kurniawati et al., 2020)	Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	Intellectual Capital berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan	<i>Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis</i> , 4(1), 64–76

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) Terhadap Nilai

Perusahaan (PBV)

Penelitian yang dilakukan oleh (Weatherly, 2003) *Value Added Human Capital* (VAHU) memiliki peran penting di dalam komunitas bisnis yang memiliki dua kekuatan utama. Kekuatan pertama adalah adanya globalisasi perkebangandan perdagangan yang terjadidibeberapa sektor seperti telekomunikasi, transportasi, dan jasa-jasa keuangan mengakibatkan adanya kompetisi di dalam lingkungan bisnis. Kekuatan kedua, kemunculan internet menyebabkan perkembangan teknologi informasi menjadi yang sangat cepat. Adanya perkembangan-perkembangan tersebut menyebabkan perubahan struktur bisnis dan menjadikan intangibles asset memiliki peran yang semakin penting bagi perusahaan. Perusahaan yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan nilai perusahaan serta memajukan pertumbuhan perekonomian perusahaan.

Value Added Human Capital (VAHU) akan meningkatkan kinerja perusahaan, jika perusahaan mampu mengelola pengetahuan. Pengelolaan

perusahaan ditunjukkan dengan memberikan gaji dan tunjangan yang rendah dapat menghasilkan pendapatan yang meningkat atau dengan gaji dan tunjangan yang lebih tinggi diiringi pula dengan pendapatan yang semakin meningkat lagi. Gaji dan tunjangan yang tinggi dapat membuat karyawan menjadi termotivasi untuk berkeaktifitas, pengalaman yang dimiliki oleh karyawan dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang bernilai atau berharga yang tidak dapat ditiru oleh pesaing lain. Kemampuan perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif diharapkan mampu mendukung dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, sehingga perusahaan memiliki kesempatan untuk dapat meningkatkan laba bersih perusahaan yang berdampak, (Weatherly, 2003)

Penelitian yang dilakukan oleh (Juwita & Angela, 2016) dan (Puspitosari, 2016) dan (Berzkalne & Zelgalve, 2014) menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Lindawati & Yulianto, 2021), (Ginting & Sagala, 2020) dan (Faisal, 2020) menyatakan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.2 Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) Terhadap Nilai

Perusahaan (PBV)

Value Added Capital Employed (VACA) adalah salah satu komponen Intellectual Capital dimana ketika sumber daya strategis ini dikelola dengan baik maka dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang secara keseluruhan nantinya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. *Value Added Capital Employed* (VACA) adalah indikator efisiensi value added yang diciptakan oleh unit modal fisik. *Value Added Capital Employed* (VACA) menggambarkan berapa banyak value added

sebuah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan untuk *capital employed* yaitu perhitungan dari mengelola modal perusahaan. (Anggraini et al., 2020)

Menurut (Ulum, 2017) menyatakan bahwa dua sumber daya kunci dalam menciptakan nilai tambah di dalam perusahaan adalah *capital employed* dan *intellectual capital*. Terdapat pendapat bahwa jika *capital employed* menghasilkan return yang lebih besar dari pada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan *capital employed* nya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja, maka semakin tinggi nilai perusahaan

Seperti penelitian yang dilakukan (Aprilyani et al., 2020) (Manalu, 2019) dan (Fariana, 2014) dimana modal yang digunakan mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

2.2.3 Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) Terhadap Nilai

Perusahaan (PBV)

Structural Capital Value Added (STVA) merupakan infrastruktur pendukung *human capital* dalam menjalankan aktivitas-aktivitas perusahaan yang tetap berada di dalam perusahaan meskipun orang-orang atau pekerjanya telah meninggalkan perusahaan tersebut. *Structural Capital* (SC) adalah *Value Added* dikurangi *Human Capital* (HC). Apabila kontribusi dalam penciptaan nilai dari *human capital* kurang, maka semakin besar kontribusi dalam *structural capital*. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam hasil penelitian ini bank mengganti fungsi *human capital* dengan *structural capital*. (Jayanti & Binastuti, 2018)

Pemanfaatan dan penerapan structural capital yang baik dapat memberikan nilai tambah yang baik. Sumber daya manusia yang memiliki intelektualitas tinggi namun jika tidak didukung dengan sistem yang baik tidak dapat mencapai kinerja yang optimal. (Wahyuni et al., 2017)

Structural Capital Value Added (STVA) merupakan rasio dari *Structural Capital* (SC) terhadap *Value Added* (VA). Rasio ini mengukur jumlah *Structural Capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan *Value Added* (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *Structural Capital* (SC) dalam penciptaan nilai. Sehingga hasil yang diharapkan *Structural Capital Value Added* (STVA) akan mempengaruhi kinerja perusahaan,

Penelitian yang dilakukan oleh (Febriany, 2020), (Jayanti & Binastuti, 2018), (Aprianti, 2018b) menunjukkan *Structural Capital Value Added* (STVA) mempengaruhi Nilai Perusahaan secara signifikan

Berbeda dengan penelitian (Anjani & Dillak, 2019) menyatakan *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

2.2.4 Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) , *Value Added*

***Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA)**

Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

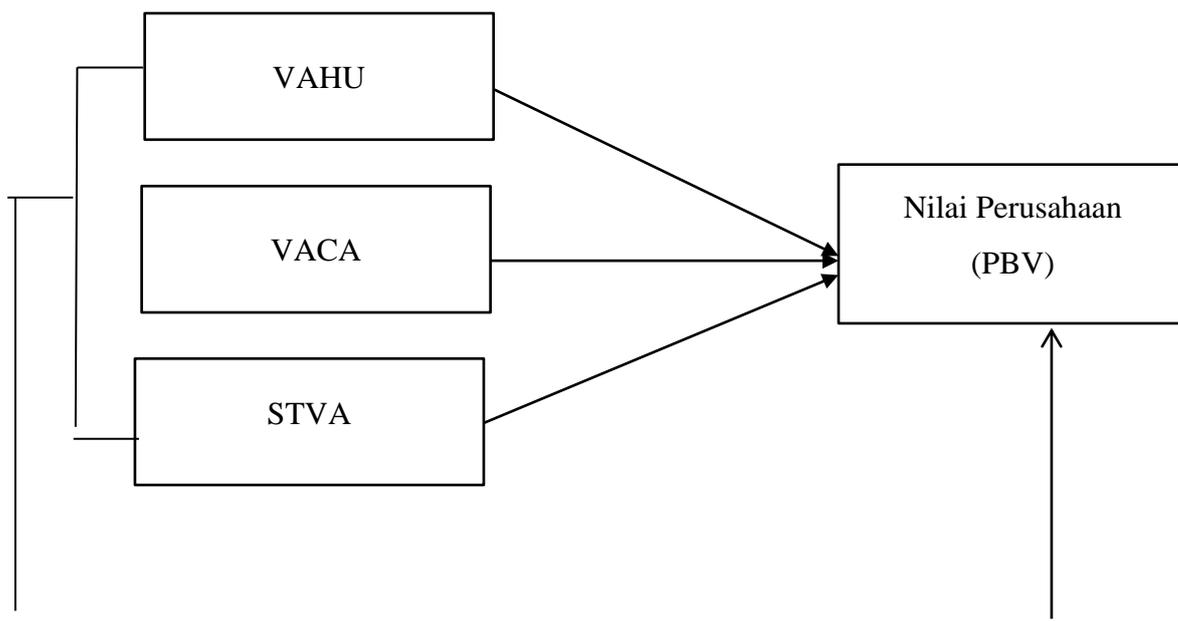
Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi seorang manajer maupun bagi seorang investor. Bagi seorang manajer nilai perusahaan merupakan suatu tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya (M. Sari et al., 2020)

Intellectual capital adalah merupakan aset utama suatu perusahaan disamping aset fisik dan finansial. Maka dalam mengelola aset fisik dan finansial dibutuhkan kemampuan yang handal dari intellectual capital itu sendiri, disamping dalam menghasilkan suatu produk yang bernilai diperlukan kemampuan dan daya pikir dari karyawan, sekaligus bagaimana mengelola organisasi dan menjalin hubungan dengan pihak eksternal. (Harahap & Nurjannah, 2020)

Value Added Capital Employed (VACA) ialah hubungan yang baik dan berkelanjutan antara perusahaan dan pihak lain, yaitu diantaranya pemasok, distributor, masyarakat dan pemerintah. *Value Added Human Capital* (VAHU) ialah kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada di dalam suatu perusahaan seperti pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan hubungan kerja yang selaras di dalam atau di luar perusahaan. *Structural Capital Value Added* (STVA) berhubungan dengan rangkaian proses, struktur organisasi, budaya kerja maupun kemampuan perusahaan untuk memenuhi kegiatannya dan strategi (Wijayani & Ratna, 2017)

Hal ini sesuai dengan penelitian (Sari & Arisanti, 2018), (Harahap & Nurjannah, 2020), (Afiad et al., 2023), (Ammy & Ramadhan, 2021), (Kurniawati et al., 2020), (Wiwaha & Suzan, 2020), (Manalu, 2019), (Anjani & Dillak, 2019), yang hasilnya adalah *Intellectual Capital* mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan.

Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji. Oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran (Suryani & Hendrayani, 2015, hal 98)

1. *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap Nilai Nilai Perusahaan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. *Value Added Human Capital* (VAHU) , *Value Added Capital Employed* (VACA), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif menurut (Sugiyono, 2019) adalah “ penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian yang menjadi definisi operasional adalah:

3.2.1 Variabel Terikat Nilai Perusahaan (PBV) (Y)

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun Menurut (Fahmi, 2014)

Nilai pasar atau price book value dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Market Price Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

3.2.2 Variable Bebas (X)

3.2.2.1. Variable Bebas *Value Added Human Capital* (VAHU) (X1)

Value Added Human Capital (VAHU) merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal pengetahuan individu organisasi yang

dipresentasikan oleh karyawannya sebagai aset strategic perusahaan karena pengetahuan yang mereka miliki.

$$VAHU = \frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Human Capital (HC)}}$$

3.2.2.2. Variable Bebas *Value Added Capital Employed* (VACA) (X2)

Value Added Capital Employed (VACA) adalah indikator untuk *Value Added* yang diciptakan oleh satu unit dari physical capital terhadap *Value Added* perusahaan. VACA merupakan perbandingan antara *Value Added* (VA) dengan model fisik yang bekerja (CA)

$$VACA = \frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Capital Employed (CE)}}$$

3.2.2.3. Variable Bebas *Value Added Structural Capital* (STVA) (X3)

Structural Capital Value Added (STVA) menunjukkan kontribusi modal struktural dalam penciptaan nilai semakin kecil kontribusi HC dalam penciptaan nilai maka akan semakin besar kontribusi SC (Tan et al., 2007).

$$STVA = \frac{\text{Struktur (VA)}}{\text{Human Capital (HC)}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia yang beralamatkan pada website www.idx.co.id

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Mei 2022 sampai dengan bulan Mei 2023.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022 dan Tahun 2023																			
		Mei-Juli				Agt-Des				Jan-Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penelitian Pendahuluan																				
2.	Pengajuan Judul																				
3.	Penyusunan Proposal																				
4.	Seminar Proposal																				
5	Riset																				
6	Pengolahan Data																				
7	Sidang Skripsi																				

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. menurut (Sugiyono, 2019) .

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia

Tabel 3.2
Tabel Populasi Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
2	Asiaplast Industries Tbk	APLI
3	Berlina Tbk	BRNA
4	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk	EPAC
5	Sinergi Inti Plastindo Tbk	ESIP
6	Lotte Chemical Titan Tbk	FPNI
7	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
8	Impact Pratama Industri Tbk	IMPC
9	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL
10	Panca Budi Idaman	PBID
11	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	SMKL
12	Tunas Alpin Tbk	TALF
13	Trias Sentosa Tbk	TRST
14	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS

Sumber : www.idx.co.id

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut menurut (Sugiyono, 2019) Pengambilan sebagian itu dimaksudkan sebagian representatif dari seluruh populasi, sehingga kesimpulan juga berlaku bagi keseluruhan populasi. Dalam menentukan sampel penelitian ini, peneliti menggunakan teknik yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2019) yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Adapun yang menjadi kriteria sampling pada penelitian ini yaitu.

1. Perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang berturut - turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Perusahaan Mengalami laba kotor setelah pajak pada periode laporan keuangan selama periode tahun 2016 – 2020.
3. Perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan selama periode 2016-2020.
4. Perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang menggunakan mata uang rupiah laporan keuangan auditan selama periode 2016-2020.

Berdasarkan kriteria diatas maka diperoleh 6 Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang memenuhi kriteria sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu.

Tabel 3.3

Tabel Sampel Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
2	Asiaplast Industries Tbk	APLI
3	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
4	Impact Pratama Industri Tbk	IMPC
5	Panca Budi Idaman	PBID
6	Tunas Alpin Tbk	TALF

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data, informasi, keterangan-keterangan serta fakta-fakta yang dibutuhkan untuk penelitian ini, maka dilakukan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai Pengumpulan Data Sekunder

(Secondary Data) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dari sumber kedua. Penulis menggunakan cara untuk memperoleh data sekunder sebagai berikut : Studi Dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen-dokumen keuangan dari perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019). metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi product moment dan korelasi berganda tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan software statistik *Statistical Package for Social Sciences (SPSS 24.0)*.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Juliandi et al., 2018) Analisis Statistik Deskriptif Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

3.6.2 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Sumber : (Sugiyono 2019)

Dimana :

- Y : Nilai Perusahaan
- a : Nilai Konstanta Y bila $X_1, X_2 = 0$
- b : Koefisien Regresi
- e : error
- X_1 : *Value Added Human Capital (VAHU)*
- X_2 : *Value added Capital Employed (VACA)*
- X_3 : *Structural Capital Value Added (STVA)*

Metode regresi merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier yang tidak bias yang terbaik (best linier unbiased estimate). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan uji asumsi klasik.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas.

3.6.3.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak

(Juliandi et al., 2018) Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antara variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas, demikian juga sebaliknya. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) antara variabel independen dan nilai *tolerance*. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 .

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variable independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah:

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.

2. Jika ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya untuk emnguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin Watson. Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi.
- c. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokolerasi negative.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini merupakan untuk membuat keputusan sementara untuk melakukan penyanggahan dan pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai bahan untuk menetapkan kesimpulan tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Adapun pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.6.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) Pengujian dilakukan dengan menggunakan Significance Level 0,05 ($\alpha=5\%$), penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independent tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independent tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.
3. Nilai koefisien beta (β) harus searah dengan hipotesis yang diajukan.

Uji-t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independent dalam mempengaruhi variable dependen. Alasan lainnya uji-t dipergunakan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tahap – tahap :

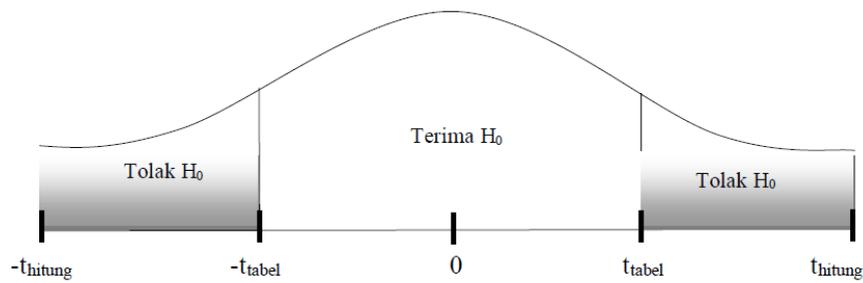
1. Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

- a. Bila $>$, maka H_0 ditolak, menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Bila $<$, maka H_0 diterima, menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.



Gambar 3.1 :Kriteria Pengujian Hipotesis t

3.6.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Sugiyono, 2019), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. pada tingkat signifikan 5%. Pengujian Uji F (F-test) sebagai berikut :

Adapun tahap-tahapannya sebagai berikut :

1. Bentuk pengujian

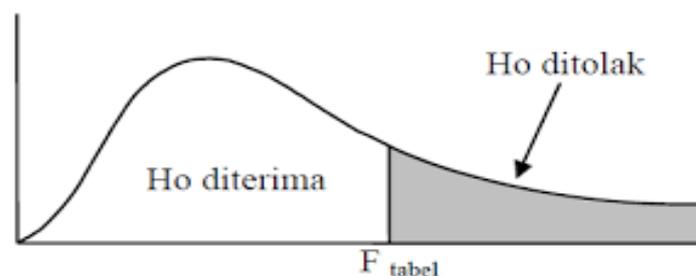
$H_0 : \beta = 0$, artinya variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependent

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variable independent berpengaruh terhadap variable dependent.

2. Pengambilan keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$.



Gambar 3.2 :Kriteria Pengujian Hipotesis F

3.6.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengatur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen. Data dalam penelitian ini aka diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS 24.0). hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2019)

Dimana:

D : Koefisien determinasi

R : Nilai Korelasi Berganda

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Pada penelitian ini objek yang di gunakan adalah Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap *Price Book To Value* (PBV). Di sini peneliti menggunakan 6 sampel Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kreteria.

4.1.1.1 Nilai Perusahaan

Menurut (Fahmi, 2015) Nilai perusahaan adalah memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku saham biasa}}$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan Nilai Perusahaan pada masing-masing Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Tabel 4.1.
 Nilai Perusahaan
 Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan
 Yang Terdaftar di BEI

NO	KODE	2016	2017	2018	2019	2020	Rata Rata
1	AKPI	0,05	0,01	0,06	0,05	0,06	0,05
2	APLI	0,09	0,05	-0,11	0,05	-0,03	0,01
3	IGAR	0,13	0,12	0,07	0,08	0,07	0,09
4	IMPC	0,08	0,07	0,06	0,07	0,09	0,07
5	PBID	0,42	0,21	0,19	0,13	0,19	0,23
6	TALF	0,04	0,06	0,03	0,03	0,02	0,04
JUMLAH		0,91	0,61	0,62	0,55	0,65	0,67
RATA RATA		0,25	0,16	0,13	0,14	0,15	0,17

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *Price Book to Value* pada 6 Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan dari tahun 2016-2020 secara umum mengalami penurunan. Dimana rata rata pada tahun 2016 sebesar 0,25, lalu menurun di tahun 2017 sebesar 0,16, dan menurun di tahun 2018 sebesar 0,13, dan menurun di tahun 2019 sebesar 0,14 dan menurun kembali pada tahun 2020 sebesar 0,15. Dan secara keseluruhan terdapat 5 perusahaan dengan nilai *Price Book to Value* dibawah rata-rata yaitu dengan kode AKPI, APLI, IGAR, IMPC, dan TALF,. Sedangkan 1 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata *Price Book to Value* yaitu pada perusahaan dengan kode PBID.

4.1.1.3 Value Added Human Capital (VAHU)

Value Added Human Capital (VAHU) merupakan lifeblood dalam modal intelektual. Disinilah tercipta sumber inovasi dan kemajuan suatu perusahaan, tetapi modal manusia merupakan komponen intellectual capital yang sulit diukur. Value Added Human Capital (VAHU) merupakan tempat sumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi, dalam suatu organisasi atau perusahaan.

$$\text{VAHU} = \frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Human Capital (HC)}}$$

Tabel 4.2

Value Added Human Capital (VAHU)
Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan

NO	KODE	2016	2017	2018	2019	2020	Rata Rata
1	AKPI	1,1218	1,0922	1,6936	1,1114	1,3958	1,2830
2	APLI	1,4732	1,1770	0,7023	1,1240	0,8974	1,0748
3	IGAR	1,7370	1,7500	1,4217	1,4678	1,4825	1,5718
4	IMPC	1,9032	1,4993	1,6298	1,3921	1,3860	1,5620
5	PBID	4,0881	2,1462	2,3010	1,7808	2,1224	2,4877
6	TALF	8,1284	1,2959	1,6230	3,1178	1,1170	3,0564
JUMLAH		18,4515	8,9606	9,3714	9,9938	8,4010	11,0357
RATA RATA		3,0753	1,4934	1,5619	1,6656	1,4002	1,8393

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital (VAHU)* pada 6 Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan dari tahun 2016-2020 secara umum mengalami penurunan. Dimana rata rata pada tahun 2016 sebesar 3,0753, menurun di tahun 2017 sebesar 1,4934, dan meningkat di tahun 2018 sebesar 1,5619, dan meningkat di tahun 2019 sebesar 1,6656 dan menurun kembali pada tahun 2020 sebesar 1,4002. Dan secara keseluruhan terdapat 4 perusahaan dengan nilai *Value Added Human Capital (VAHU)* dibawah rata-rata yaitu dengan kode AKPI, APLI, IGAR, dan IMPC. Sedangkan 2 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata *Value Added Human Capital (VAHU)* yaitu pada perusahaan dengan kode PBID dan TALF.

4.1.1.3 *Value Added Capital Employed (VACA)*

Value added Capital Employed (VACA) adalah indikator efisiensi nilai tambah modal yang digunakan. *Value added Capital Employed (VACA)* merupakan rasio dari *Value Added (VA)* terhadap *Capital Employed (CE)*. *Value*

added Capital Employed (VACA) menggambarkan berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan. VACA atau value added yang menggambarkan berapa banyak nilai tambah yang dihasilkan dari modal perusahaanyang digunakan.

$$\text{VACA} = \frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Capital Employed (CE)}}$$

Tabel 4.3

Value Added Capital Employed (VACA)

Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan

NO	KODE	2016	2017	2018	2019	2020	Rata Rata
1	AKPI	0,1478	0,1464	0,2122	0,1480	0,1850	0,1679
2	APLI	0,2922	0,3707	0,2657	0,3646	0,2976	0,3182
3	IGAR	0,4654	0,3806	0,3199	0,3544	0,3338	0,3708
4	IMPC	0,2071	0,1927	0,2299	0,2129	0,2626	0,2210
5	PBID	0,8061	0,3167	0,3506	0,2992	0,3669	0,4279
6	TALF	0,6153	0,1048	0,1491	0,3420	0,1280	0,2679
JUMLAH		2,5341	1,5118	1,5274	1,7212	1,5739	1,7737
Rata Rata		0,4223	0,2520	0,2546	0,2869	0,2623	0,2956

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) pada 6 Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan dari tahun 2016-2020 mengalami penurunan. Dimana rata rata pada tahun 2016 sebesar 0,4223, lalu menurun di tahun 2017 sebesar 0,2520, dan meningkat di tahun 2018 sebesar 0,2546, dan meningkat pada tahun 2019 sebesar 0,2869, dan menurun pada tahun 2020 sebesar 0,2623. Dan secara keseluruhan terdapat 3 perusahaan dengan nilai *Value Added Capital Employed* (VACA) dibawah rata-rata yaitu dengan kode AKPI, IMPC dan TALF. Sedangkan 4 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata *Value Added Capital Employed* (VACA) yaitu pada perusahaan dengan kode APLI, IGAR dan PBID.

4.1.1.3 *Structural Capital Value Added (STVA)*

Structural Capital Value Added (STVA) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang berkaitan dengan usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual perusahaan yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki perusahaan. Seorang individu memiliki intelektualitas yang tinggi, tetapi jika perusahaan memiliki sistem operasi dan prosedur yang buruk maka intellectual capital tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

$$\text{STVA} = \frac{\text{Structural Capital (SC)}}{\text{Value Added (VA)}}$$

Tabel 4.4

Structural Capital Value Added (STVA)

Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan

NO	KODE	2016	2017	2018	2019	2020	Rata Rata
1	AKPI	0,1086	0,0844	0,4095	0,1002	0,2835	0,1973
2	APLI	0,3212	0,1504	-0,4239	0,1103	-0,1144	0,0087
3	IGAR	0,4243	0,4286	0,2966	0,3187	0,3255	0,3587
4	IMPC	0,4746	0,3330	0,3864	0,2816	0,2785	0,3508
6	PBID	0,7554	0,5341	0,5654	0,4385	0,5288	0,5644
7	TALF	0,8770	0,2283	0,3838	0,6793	0,1047	0,4546
Jumlah		2,9610	1,7588	1,6180	1,9286	1,4067	1,9346
Rata Rata		0,4935	0,2931	0,2697	0,3214	0,2344	0,3224

Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa *Structural Capital Value Added (STVA)* pada 6 Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan dari tahun 2016-2020 secara umum mengalami penurunan. Dimana rata rata pada

tahun 2016 sebesar 0,4935, menurun di tahun 2017 sebesar 0,2931, dan menurun kembali di tahun 2018 sebesar 0,2697, dan meningkat pada tahun 2019 sebesar 0,3214, dan menurun pada tahun 2020 sebesar 0,2344. Dan secara keseluruhan terdapat 2 perusahaan dengan nilai *Structural Capital Value Added* (STVA) dibawah rata-rata yaitu dengan kode AKPI dan APLI. Sedangkan 4 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata *Structural Capital Value Added* (STVA) yaitu pada perusahaan dengan kode, IGAR, IMPC, PBID dan TALF.

4.1.2. Analisis Data

4.1.2.1 Statistik Deskriptif

Data yang diambil dari penelitian ini adalah data Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan dari tahun 2016-2020. Dari tabel 4.1 menunjukkan hasil statistik deskriptif yaitu nilai minimum, maximum, mean dan standar deviation (standar deviasi) dari variabel-variabel penelitian. Variabel-variabel tersebut meliputi VACA (*Value Added Capital Employed*), VAHU (*Value Added Human Capital*), STVA (*Structural Capital Value Added*) dan Price to Book Value (PBV)

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif
Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAHU	30	.70	8.13	1.8393	1.35966
VACA	30	.10	.81	.2956	.14717
STVA	30	-.42	.88	.3224	.25454
PBV	30	-.11	.42	.0813	.08951
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dijelaskan bahwa jumlah data (N) yang diuji sebanyak 35 diperoleh gambaran :

1. Nilai minimum *VACA (Value Added Capital Employed)*, yakni sebesar 0,70 pada perusahaan APLI di tahun 2018, dan nilai maximum 8,13 pada perusahaan TALF di tahun 2016 .
2. Nilai minimum *VAHU (Value Added Human Capital)* yakni sebesar 0,10 pada perusahaan TALF di tahun 2018, dan nilai maximum 0,81 pada perusahaan PBID di tahun 2016 .
3. Nilai minimum *STVA (Structural Capital Value Added)* yakni sebesar -0,42 pada perusahaan APLI di tahun 2018, dan nilai maximum 0,88 pada perusahaan TALF di tahun 2016
4. Nilai minimum *Price to Book Value (PBV)* yakni sebesar -0,11 pada perusahaan APLI di tahun 2018, dan nilai maximum 0,42 pada perusahaan PBID di tahun 2016 .

4.1.2.2 Uji Asumsi

4.1.2.2.1. Uji Normalitas

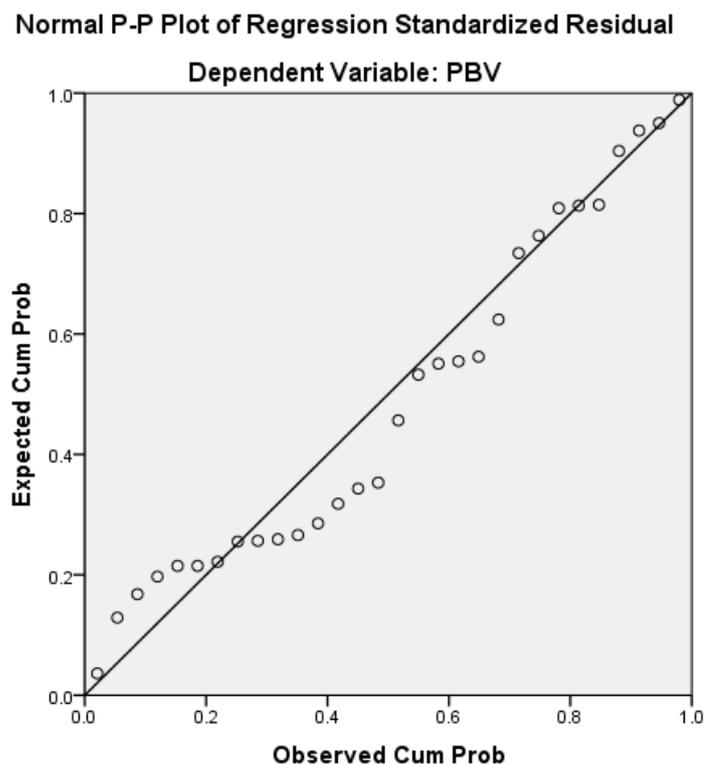
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. (Juliandi et al., 2018).

Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot. Menurut Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Kriteria pengujiannya adalah :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar. 4.1
Uji Normalitas



Berdasarkan dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Uji normalitas ini yang dilakukan dengan menggunakan p-plot diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu, kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data dapat dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Dengan cara dilihat pada nilai Sig. (signifikansi). (Priyatno, 2014)

1. Jika signifikansi $< 0,05$, kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi $> 0,05$, maka dapat berdistribusi normal

Tabel 4.6
Uji Kolgomorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.33753835
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.088
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : SPSS 24

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas, diperoleh besarnya nilai signifikan kolgomorov smirnov adalah 0,065. Sehingga disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikansinya lebih dari dari 0,05 (karena Asymp. Sig . (2 - tailed) 0,065 > 0,05 dengan demikian secara keseluruhan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

4.1.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variable independent. Cara yang digunakan untuk menilai adalah melihat factor inflasi varian (VIF/ variance inflasi factor), yang tidak melebihi 4 atau 5 (Juliandi et al., 2018).

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai Faktor Inflasi Varian (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.

2. Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas.
3. Bila $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
4. Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	VAHU	.812	1.231
	VACA	.784	1.276
	STVA	.932	1.073
a. Dependent Variable: PBV			

Sumber : SPSS 24

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai Tolerance untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut :

1. Nilai tolerance *Value Added Capital Employed* (VACA) sebesar $0,812 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,231 < 10$, maka variable *Value Added Capital Employed* (VACA) dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.
2. Nilai tolerance *Value Added Human Capital* (VAHU) sebesar $0,784 > 0,10$ dan nilai VIF $1,276 < 10$, maka variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.
3. Nilai tolerance *Structural Capital Value Added* (STVA) sebesar $0,932 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.073 < 10$, maka variable *Structural Capital Value Added* (STVA) dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.

4.1.2.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedasitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedasitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedasitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas. Deteksi heterokedasitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan menggunakan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SPRESID (nilai residualnya) (Juliandi et al., 2018).

Dasar kriteria dalam uji heterokedasitas ini adalah sebagai berikut :

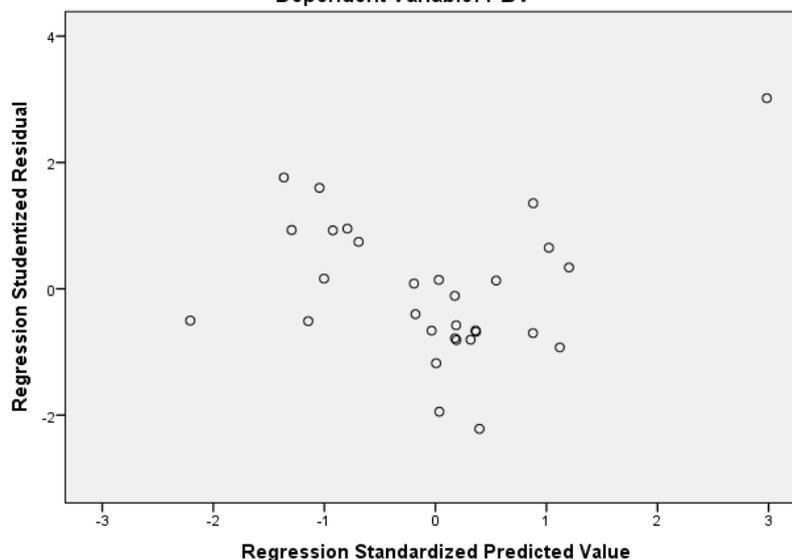
1. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

Gambar. 4.2

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: PBV



Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.2.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875 ^a	.765	.738	4.58095	1.676
a. Predictors: (Constant), STVA, VAHU, VACA					
b. Dependent Variable: PBV					

Sumber : SPSS 24

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai durbin watson (D-W) sebesar 1,676 diantara -2 sampai +2 ($-2 < 1,676 < + 2$). Maka dapat disimpulkan bahwa dari angka durbin watson (D-W) tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4.1.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi nilai suatu variable terikat akibat pengaruh dari variable bebas (Juliandi et al., 2014). Berikut ini adalah hasil pengolahan data regresi linier berganda :

Tabel 4.9
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.845	1.745		-2.777	.010
	VAHU	-4.845E-5	.000	-.085	-.802	.430
	VACA	.002	.001	.467	4.353	.000
	STVA	.002	.000	.661	6.718	.000
a. Dependent Variable: PBV						

Sumber : SPSS 24

Dari tabel diatas diketahui nilai regresi linear bergandanya sebagai berikut

1. Konstanta = -4,845
2. *Value Added Capital Employed* (VACA) = -4,845E-5
3. *Value Added Human Capital* (VAHU) = 0,002
4. *Structural Capital Value Added* (STVA) = -0,002

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -4,845 + (-4,845E-5 X1) + 0,002 X2 + (-0,002 X3)$$

Dimana keterangannya adalah :

1. Konstanta sebesar -4,845 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), , *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) maka nilai Nilai Perusahaan akan menurun sebesar 4,845
2. *Value Added Capital Employed* (VACA) (X1) sebesar 4,845E-5 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa apabila *Value*

Added Capital Employed (VACA) mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan Nilai Perusahaan sebesar $4,845E-5$ dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. *Value Added Human Capital* (VAHU) (X2) sebesar 0,002 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila *Value Added Human Capital* (VAHU) mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan Nilai Perusahaan sebesar 0,002 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. *Structural Capital Value Added* (STVA) (X3) sebesar -0,002 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila *Structural Capital Value Added* (STVA) mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan Nilai Perusahaan sebesar 0,002 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan

4.1.2.4. Pengujian Hipotesis

4.1.2.4.1. Uji Signifikan Parsial (Uji -t)

Uji t yang digunakan dalam analisis ini digunakan untuk menilai kapasitas masing-masing variabel independen. (Sugiyono, 2019) Penjelasan lain dari uji t adalah untuk menguji apakah variabel independen (X) memiliki hubungan yang signifikan atau tidak signifikan, baik sebagian maupun independen, terhadap variabel dependen (Y) dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% atau 0,05.

Adapun metode dalam penentuan t_{table} menggunakan ketentuan tingkat signifikan 5% dengan $df=n-k$

$$df=30-4=26 \text{ maka } t_{table} = 2.05553$$

Dasar pengambilan keputusan uji t (parsial) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} .
 - a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, hipotesis ditolak maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima H_0).
2. Berdasarkan nilai signifikan
 - a. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat (maka terima H_0).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 24 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Uji Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-2.777	.010
	VAHU	-.802	.430
	VACA	4.353	.000
	STVA	6.718	.000
a. Dependent Variable: PBV			

Sumber : SPSS 24

1. Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) Terhadap Nilai Perusahaan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang

signifikan atau tidak terhadap Nilai Perusahaan dimana $t_{hitung} = -.802$ dan $t_{tabel} = 2.05553$. Didalam hal ini $t_{hitung} -.802 < t_{tabel} 2.05553$. Ini berarti H_a diterima berarti *Value Added Human Capital* (VAHU) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,430 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,430 < 0,05$, sehingga H_0 di terima, ini berarti *Value Added Human Capital* (VAHU) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.

2. Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) Terhadap Nilai Perusahaan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Nilai Perusahaan dimana $t_{hitung} = 4.353$ dan $t_{tabel} = 2.05553$, didalam hal ini $t_{hitung} 4.353 > t_{tabel} 2.05553$. Ini berarti H_a ditolak berarti *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,000 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.

3. Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) Terhadap Nilai Perusahaan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Nilai Perusahaan dimana $t_{hitung} = 6.718$ dan $t_{tabel} = 2.05553$, didalam hal ini $t_{hitung} 6.718 > t_{tabel} 2.05553$. Ini berarti H_a ditolak berarti *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,000 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 di terima, ini berarti *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.

4.1.2.4.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu insentif dan motivasi untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu produktivitas kerja. Uji F juga dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. (Sugiyono, 2019).

Dasar pengambilan keputusan uji F (Simultan) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai f hitung dan f tabel
 - a. Jika nilai f hitung $>$ f tabel, hipotesis diterima maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).

- b. Jika nilai f hitung $< f$ tabel hipotesis ditolak maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima H_0).
2. Berdasarkan nilai signifikan
- a. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Tabel 4.11
Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1777.854	3	592.618	28.240	.000 ^b
	Residual	545.613	26	20.985		
	Total	2323.467	29			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), STVA, VAHU, VACA						

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa nilai F adalah 28,240, kemudian nilai sig nya adalah 0,000. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $dk = n-k$ dan $k-1$

Bedasarkan tabel diatas diperoleh F_{hitung} untuk variabel sebesar 28,240 untuk kesalahan 5%.

$$F_{tabel} = n - k \text{ dan } k - 1 = 30 - 4 = 26 \text{ dan } 4 - 1 = 3$$

$$F_{tabel} = 2,98$$

Didalam hal ini $F_{hitung} 28,240 > F_{tabel} 2,98$ dengan nilai sig adalah 0,000 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,000 < 0,05$. Ini berarti H_a dan H_o di tolak.

Artinya terdapat pengaruh signifikan antara *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.

4.1.2.5. Koefisien Determinansi (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai suatu variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai suatu variable bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai kolerasi sebesar -1 atau 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variable, sedangkan nilai koefisien korelasi 0 menunjukkan hubungan antara kedua variable sama sekali tidak sempurna (Sugiyono, 2019).

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.765	.738	4.58095
a. Predictors: (Constant), STVA, VAHU, VACA				
b. Dependent Variable: PBV				

Semakin tinggi nilai R-square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya

juga semakin besar. nilai R-square 0,765 menunjukkan 76,5 % variabel Nilai Perusahaan (Y) dipengaruhi *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) Sisanya 23,5 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil Uji Hipotesis diperoleh dimana $t_{hitung} -0.802 < t_{tabel} 2.05553$ dan nilai sig $0,430 < 0,05$, sehingga H_0 di terima, ini berarti *Value Added Human Capital* (VAHU) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020

Penelitian yang dilakukan oleh (Weatherly, 2003) *Value Added Human Capital* (VAHU) memiliki peran penting di dalam komunitas bisnis yang memiliki dua kekuatan utama. Kekuatan pertama adalah adanya globalisasi perkebangandan perdagangan yang terjadidibeberapa sektor seperti telekomunikasi, transportasi, dan jasa-jasa keuangan mengakibatkan adanya kompetisi di dalam lingkungan bisnis. Kekuatan kedua, kemunculan internet menyebabkan perkembangan teknologi informasi menjadi yang sangat cepat. Adanya perkembangan-perkembangan tersebut menyebabkan perubahan struktur bisnis dan menjadikan intangibles asset memiliki peran yang semakin penting bagi perusahaan. Perusahaan yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan nilai perusahaan serta memajukan pertumbuhan perekonomian perusahaan.

Value Added Human Capital (VAHU) akan meningkatkan kinerja perusahaan, jika perusahaan mampu mengelola pengetahuan. Pengelolaan perusahaan ditunjukkan dengan memberikan gaji dan tunjangan yang rendah dapat menghasilkan pendapatan yang meningkat atau dengan gaji dan tunjangan yang lebih tinggi diiringi pula dengan pendapatan yang semakin meningkat lagi. Gaji dan tunjangan yang tinggi dapat membuat karyawan menjadi termotivasi untuk berkreaitivitas, pengalaman yang dimiliki oleh karyawan dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang bernilai atau berharga yang tidak dapat ditiru oleh pesaing lain. Kemampuan perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif diharapkan mampu mendukung dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, sehingga perusahaan memiliki kesempatan untuk dapat meningkatkan laba bersih perusahaan yang berdampak, (Weatherly, 2003)

Penelitian yang dilakukan oleh (Juwita & Angela, 2016) dan (Puspitosari, 2016) dan (Berzkalne & Zelgalve, 2014) menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.2. Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil Uji Hipotesis diperoleh dimana $t_{hitung} 4.353 > t_{tabel} 2.05553$ dan $sig 0,000 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.

Value Added Capital Employed (VACA) adalah salah satu komponen Intellectual Capital dimana ketika sumber daya strategis ini dikelola dengan baik

maka dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang secara keseluruhan nantinya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. *Value Added Capital Employed* (VACA) adalah indikator efisiensi value added yang diciptakan oleh unit modal fisik. *Value Added Capital Employed* (VACA) menggambarkan berapa banyak value added sebuah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan untuk capital employed yaitu perhitungan dari mengelola modal perusahaan. (Anggraini et al., 2020)

Menurut (Ulum, 2017) menyatakan bahwa dua sumber daya kunci dalam menciptakan nilai tambah di dalam perusahaan adalah *capital employed* dan *intellectual capital*. Terdapat pendapat bahwa jika *capital employed* menghasilkan return yang lebih besar dari pada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan *capital employed* nya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja, maka semakin tinggi nilai perusahaan

Seperti penelitian yang dilakukan (Aprilyani et al., 2020) (Manalu, 2019) dan (Fariana, 2014) dimana modal yang digunakan mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan

4.2.3. Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil Uji Hipotesis diperoleh dimana $t_{hitung} 6.718 > t_{tabel} 2.05553$. dan $sig 0,000 < 0,05$, sehingga H_0 di terima, ini berarti *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.

Structural capital merupakan infrastruktur pendukung human capital dalam menjalankan aktivitas-aktivitas perusahaan yang tetap berada di dalam perusahaan meskipun orang-orang atau pekerjanya telah meninggalkan perusahaan tersebut. Pengelolaan yang baik atas structural capital akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Modal struktural meliputi seluruh non-human storehouse of knowledge dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah database, sistem, strategi dan segala hal yang membantu human capital dalam menciptakan nilai tambah perusahaan.

Structural Capital (SC) merupakan rasio dari *Structural Capital (SC)* terhadap *Value Added (VA)*. Rasio ini mengukur jumlah *Structural Capital (SC)* yang dibutuhkan untuk menghasilkan *Value Added (VA)* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *Structural Capital (SC)* dalam penciptaan nilai. Sehingga hasil yang diharapkan *Structural Capital (SC)* akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Anjani & Dillak, 2019) menyatakan Structural Capital Value Added (STVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

4.2.4. Pengaruh *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Value Added Capital Employed (VACA)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil Uji Hipotesis didalam hal ini Didalam hal ini $F_{hitung} 28,240 > F_{tabel} 2,98$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh signifikan antara *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)* dan

Structural Capital Value Added (STVA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020.

Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi seorang manajer maupun bagi seorang investor. Bagi seorang manajer nilai perusahaan merupakan suatu tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya (M. Sari et al., 2020)

Intellectual capital adalah merupakan aset utama suatu perusahaan disamping aset fisik dan finansial. Maka dalam mengelola aset fisik dan finansial dibutuhkan kemampuan yang handal dari intellectual capital itu sendiri, disamping dalam menghasilkan suatu produk yang bernilai diperlukan kemampuan dan daya pikir dari karyawan, sekaligus bagaimana mengelola organisasi dan menjalin hubungan dengan pihak eksternal. (Harahap & Nurjannah, 2020)

Value Added Capital Employed (VACA) ialah hubungan yang baik dan berkelanjutan antara perusahaan dan pihak lain, yaitu diantaranya pemasok, distributor, masyarakat dan pemerintah. *Value Added Human Capital* (VAHU) ialah kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada di dalam suatu perusahaan seperti pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan hubungan kerja yang selaras di dalam atau di luar perusahaan. *Structural Capital Value Added* (STVA) berhubungan dengan rangkaian proses, struktur organisasi, budaya kerja maupun kemampuan perusahaan untuk memenuhi kegiatannya dan strategi (Wijayani & Ratna, 2017)

Hal ini sesuai dengan penelitian (Kurniawati et al., 2020), (Wiwaha & Suzan, 2020), (Manalu, 2019), (Anjani & Dillak, 2019), yang hasilnya adalah *Intellectual Capital* mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial antara *Value Added Human Capital* (VAHU) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Secara parsial *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
3. Secara parsial antara *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
4. Secara simultan antara *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

5.2. Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan agar mengelola sumberdaya intelektualnya secara maksimal mampu menciptakan value added dan competitive advantage yang akan bermuara terhadap peningkatan nilai perusahaan.
2. Perusahaan hendaknya agar lebih mampu mengelola jumlah aset yang dimilikinya sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan semakin meningkat.
3. Pihak manajemen agar lebih mampu meningkatkan nilai perusahaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiad, F. P., Sari, E. N., & Hani, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital yang Dimoderasi Profitabilitas. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 545–563.
- Alpi, M. F. (2018). Studi Kebijakan Hutang: Antaseden Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *LPPI AQLI*, 1(2), 124–136. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1098491>
- Ammy, B., & Ramadhan, P. R. (2021). Determinan Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(1), 103–110.
- Anggrahini, A. N., Andini, R., & Hartono, H. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Arus Kas Operasi, Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI. *Journal of Accounting*, 4(4), 1–20.
- Anggraini, F., Seprijon, Y. P., & Rahmi, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 15(2), 169–190.
- Anjani, A., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(3), 307–321.
- Aprianti, S. (2018a). Pengaruh VACA, VAHU dan STVA Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdapat DI BEI. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(1), 70–81.
- Aprianti, S. (2018b). Pengaruh VACA, VAHU Dan STVA Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdapat Di BEI. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(1), 70–81.
- Aprilyani, R. V. D., Susbiyani, A., & Aspirandi, R. M. (2020). Pengaruh Capital Employed, Human Capital, Structural Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 330–338.
- Ardila, I., & Christiana, I. (2019). Company's Performance as A Variable Intervening Between Intellectual Capital and Company's Value. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 2(3), 336–343.
- Baroroh, N. (2013). Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Dinamika*, 5(2), 172–182.

- Berzkalne, I., & Zelgalve, E. (2014). Intellectual capital and company value. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 110, 887–896.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Essential of Financial Management*. Salemba Empat.
- Brooking, A. (1997). *Intellectual Capital: Core Assets For The Third Millennium*. Enterprise Thomson Business Press.
- Brüggen, A., Vergauwen, P., & Dao, M. (2009). Determinants of intellectual capital disclosure: evidence from Australia. *Management Decision*.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan; Teori dan soal jawab*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Faisal, F. A. (2020). *Faktor-Faktor Nilai Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual, Pertumbuhan Dan Kinerja Perusahaan*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Fariana, R. (2014). Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Keuangan Yang Go Public di Indonesia. *Majalah Ekonomi*, 18(2), 1–3.
- Febriany, N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1), 24–32.
- Firer, S., & Williams, S. M. (2003). Intellectual Capital And Traditional Measures Of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*, 4(3), 348–360.
- Ginting, M. C., & Sagala, L. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019). *JURNAL MANAJEMEN*, 1(2), 91–100.
- Hamali, A. Y. (2016). *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia: Strategi Mengelola Karyawan*. CAPS.
- Hani, S. (2015). *Teknik analisa laporan keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Hani, S. (2021). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Harahap, S. H., & Nurjannah, N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 234–246.
- Harjito, A., & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan (Edisi Keem)*. Ekonisia.

- Husnan, S. (2019). *Pengertian dan Konsep-Konsep Dasar Keuangan*. S. Husnan, *Modul Manajemen Keuangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Janošević, S., Dženopoljac, V., & Bontis, N. (2013). Intellectual capital and financial performance in Serbia. *Knowledge and Process Management*, 20(1), 1–11.
- Jayanti, L. D., & Binastuti, S. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(3), 187–198.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Juwita, R., & Angela, A. (2016). Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 8(1), 1–15.
- Kamil, F., & Hapsari, D. W. (2014). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *EProceedings of Management*, 1(3), 1–24.
- Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64–76.
- Lestari, N., & Sapitri, R. C. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisni*, 4(1), 28–33.
- Lindawati, L., & Yulianto, Y. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(4), 691–699.
- Manalu, E. P. (2019). *Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Internasional Batam.
- Margaretha, F. (2015). *Manajemen Keuangan Investasi Dan Sumber Dana Jangka Panjang*. Gramedia Widayana Indonesia.
- Mouritsen, J., Larsen, H. T., & Bukh, P. N. D. (2001). Intellectual Capital And The Capable Firm?: Narrating, Visualising And Numbering For Managing Knowledge. *Accounting, Organizations and Society*, 26(7–8), 735–762.
- Mulyadi. (2019). *Akuntansi Biaya* (Edisi Lima). UPP STIM YKPN.

- Pohan, M., Sari, M., Munasib, A., & Radiman, R. (2020). Determinan Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 105–122.
- Pratiwi, E. (2018). *Analisis Hubungan Antara Intellectual Capital dengan Kinerja Perusahaan pada PT Semen Tonasa Tahun 2012-2016*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. CV Andi Offse.
- Pulic, A. (2017). Basic Information on VAIC. [www. vaic-on. net](http://www.vaic-on.net). Diakses September.
- Puspitosari, I. (2016). Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan. *EBBANK*, 7(1), 43–53.
- Rachmawati, D., & Wulani, F. (2004). Human Capital dan Kinerja Daerah: Studi Kasus di Jawa Timur. *Penelitian APTIK*, 1(1), 1–17.
- Randa, F., & Solon, S. A. (2012). Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi*, 10(1), 24–27.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE UGM.
- Sari, E. N., & Arisanti, Y. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Intellectual Capital Di Dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 1(2), 108–122.
- Sari, M., Hariyanti, N., & Gunawan, A. (2020). Analisis Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 172–182.
- Schermerhon. (2011). *Management*. John Wiley & Sons, Inc.
- Soetedjo, S., & Mursida, S. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi, Lombok*.
- Stewart, G. (1997). Supply-chain operations reference model (SCOR): the first cross-industry framework for integrated supply-chain management. *Logistics Information Management*.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan deviden dan kebijakan hutang analisis terhadap nilai perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Suryani, S., & Hendryadi, H. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Prenadamedia Grup.
- Sutrisno. (2016). *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Tan, H. P., Plowman, D., & Hancock, P. (2007). Intellectual Capital And financial Returns Of Companies. *Journal of Intellectual Capital*, 8(1), 76–95.
- Tandelilin, E. (2015). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Kanisius.
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. UMM Press.
- Wahyuni, W., Suratno, S., & Anwar, C. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Free Cash Flow Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Secondary Sectors di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak Dan Manajemen)*, 6(11), 61–73.
- Warren, C. S. (2017). *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat.
- Weatherly, L. (2003). Human Capital— The Elusive Asset Measuring and Managing Human Capital: A Strategic Imperative for HR. *Researchgate*, 1(1), 1–17.
- Weatherly, L. A. (2003). The value of people. *HR Magazine*, 48(9), S1–S11.
- Wijayani, & Ratna, D. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 97–116.
- Williams, S. M. (2001). Is intellectual capital performance and disclosure practices related? *Journal of Intellectual Capital*.
- Wiwaha, M. A., & Suzan, L. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2018). *EProceedings of Management*, 7(1), 770–777.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2010). *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*. Salemba Empat.
- Zurriah, R. (2021). Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 101–106.

Zurriah, R. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 3(2), 237–247.

Correlations

		PBV	VAHU	VACA	STVA
Pearson Correlation	PBV	1.000	.229	.597	.764
	VAHU	.229	1.000	.429	.171
	VACA	.597	.429	1.000	.251
	STVA	.764	.171	.251	1.000
Sig. (1-tailed)	PBV	.	.112	.000	.000
	VAHU	.112	.	.009	.184
	VACA	.000	.009	.	.090
	STVA	.000	.184	.090	.
N	PBV	30	30	30	30
	VAHU	30	30	30	30
	VACA	30	30	30	30
	STVA	30	30	30	30

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.875 ^a	.765	.738	4.58095	.765	28.240	3	26	.000	1.676

a. Predictors: (Constant), STVA, VAHU, VACA

b. Dependent Variable: PBV

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1777.854	3	592.618	28.240	.000 ^b
	Residual	545.613	26	20.985		
	Total	2323.467	29			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), STVA, VAHU, VACA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1	(Constant)	-4.845	1.745		-2.777	.010					
	VAHU	-4.845E-5	.000	-.085	-.802	.430	.229	-.155	-.076	.812	1.231
	VACA	.002	.001	.467	4.353	.000	.597	.649	.414	.784	1.276
	STVA	.002	.000	.661	6.718	.000	.764	.797	.638	.932	1.073

a. Dependent Variable: PBV

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions		
					VAHU	VACA	STVA
1	1	3.212	1.000	.02	.03	.02	.03
	2	.401	2.830	.02	.64	.00	.33
	3	.246	3.616	.22	.26	.18	.62
	4	.141	4.767	.73	.07	.80	.02

a. Dependent Variable: PBV

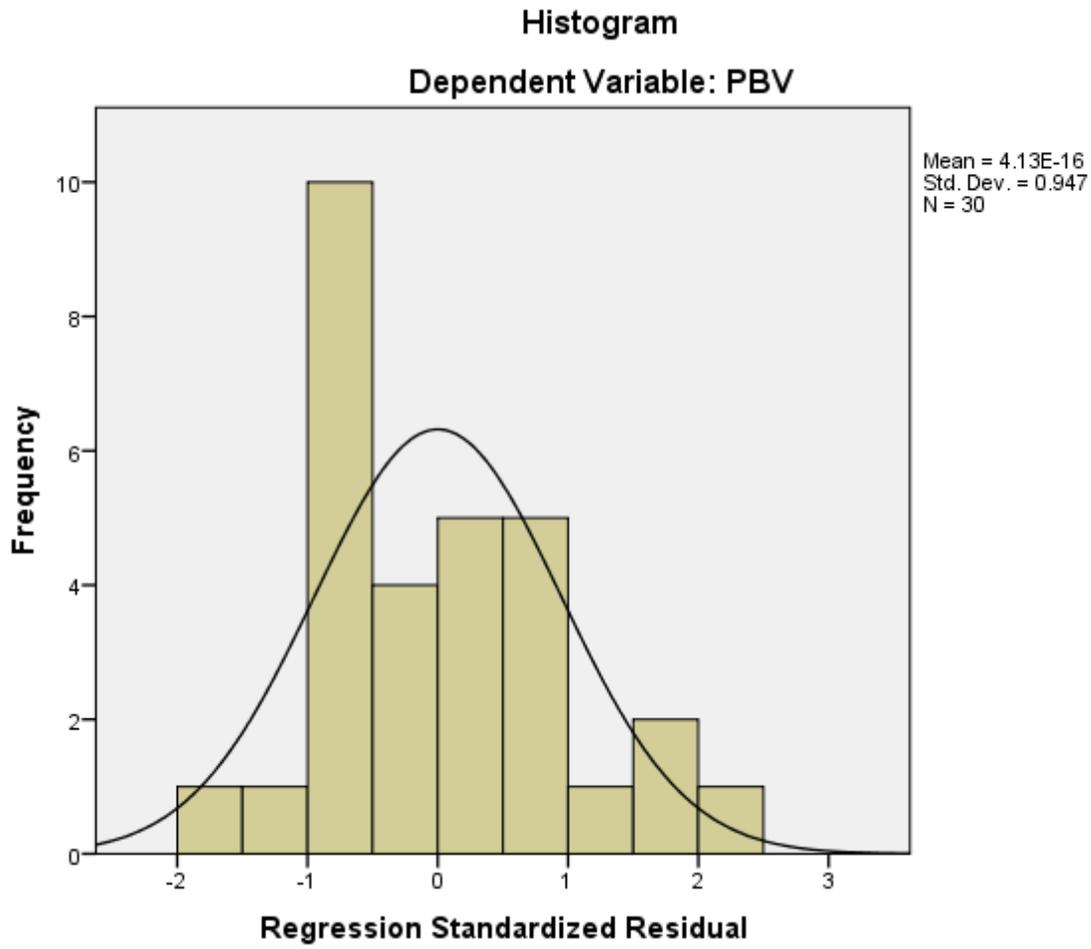
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.33753835
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.088
Test Statistic		.155

Asymp. Sig. (2-tailed)

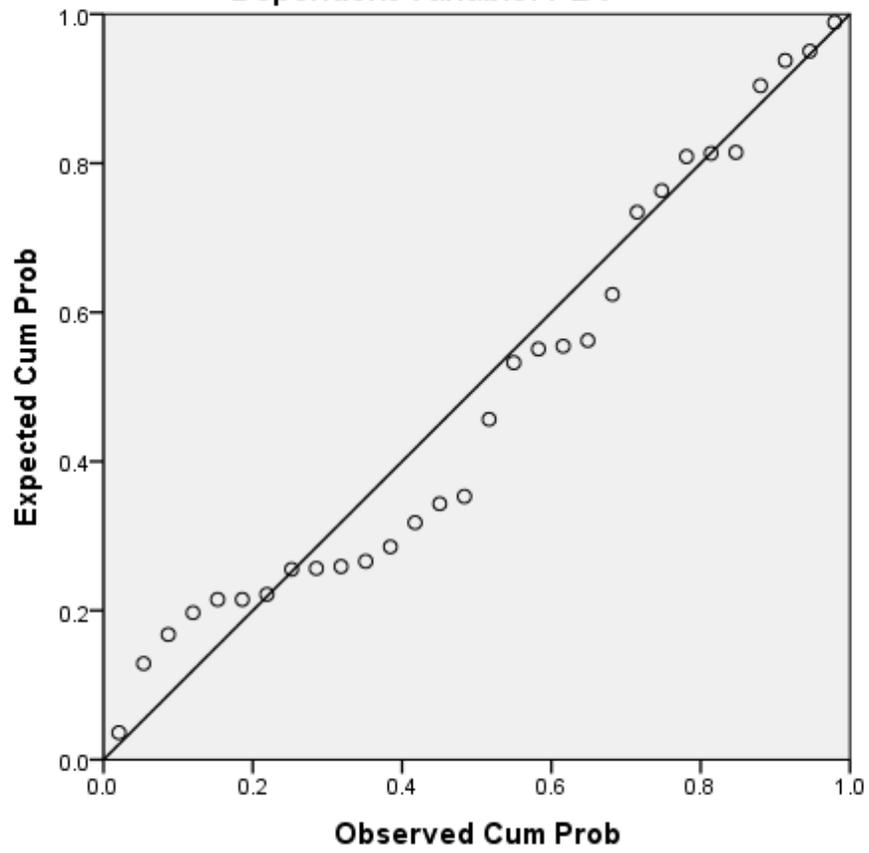
.065^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.



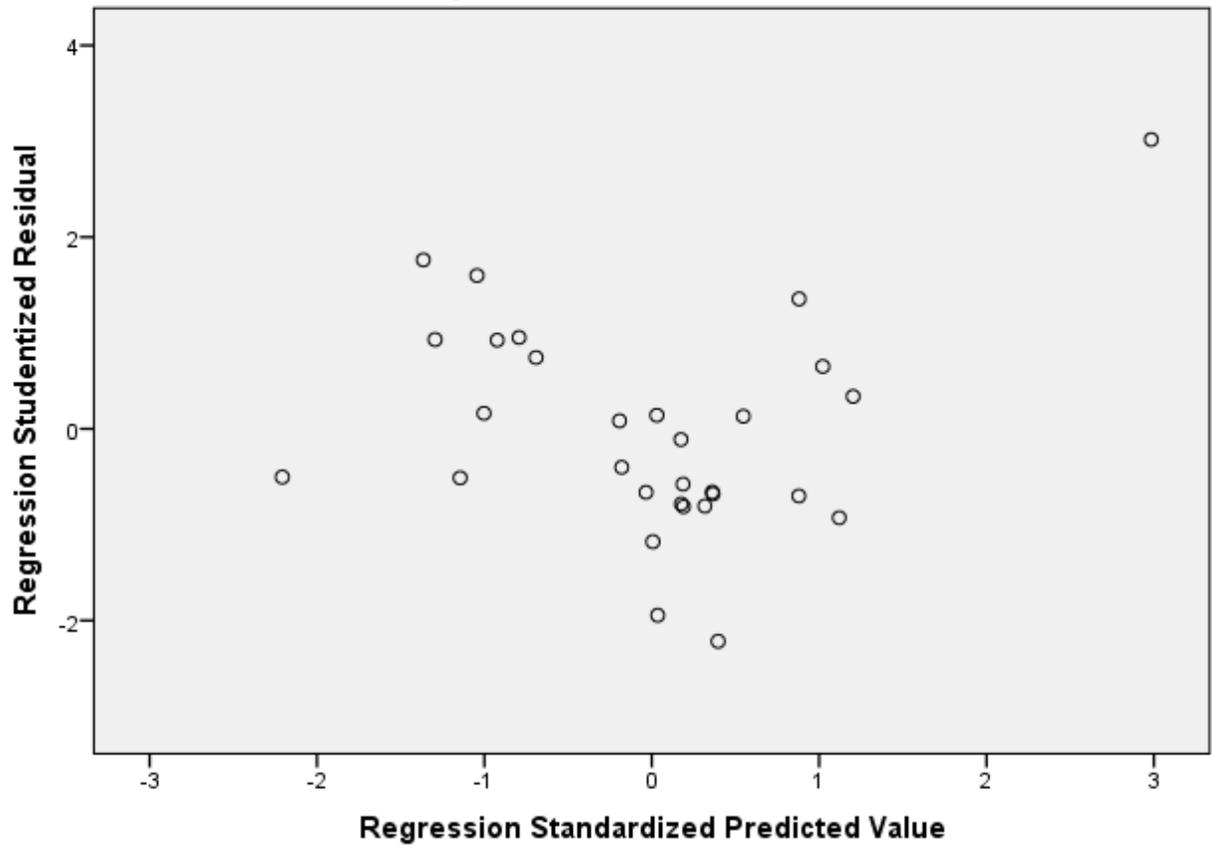
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PBV



Scatterplot

Dependent Variable: PBV





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2616/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/16/2/2022

Medan, 16/2/2022

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : TEUKU MUHAMMAD RAZJA MULIASYAH
NPM : 1705170141
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Menurunnya nilai perusahaan

Rencana Judul : 1. Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan.
2. Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan di moderasi oleh good corporate governance.
3. Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan.

Objek/Lokasi Penelitian : Bursa efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(TEUKU MUHAMMAD RAZJA MULIASYAH)



MAJELIS PENDIDIRAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telf. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

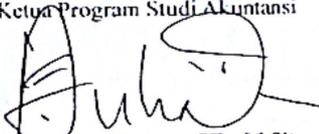
Nomor Agenda: 2616/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/16/2/2022

Nama Mahasiswa : TEUKU MUHAMMAD RAZJA MULIASYAH
 NPM : 1705170141
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Manajemen
 Tanggal Pengajuan Judul : 16/2/2022
 Nama Dosen pembimbing* : Fitriani Saragih, SE., M.Si (04 Maret 2022)

Judul Disetujui** :

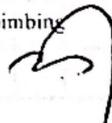
Pengaruh Intelektual Capital terhadap nilai perusahaan kemasan dan plastik yang terdaftar di bursa Efek Indonesia

Disahkan oleh:
 Ketua Program Studi Akuntansi


 (Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si)

Medan,

Dosen Pembimbing


 (Fitriani Saragih) SE. M. Si

Keterangan

* : Ditau oleh Pimpinan Program Studi

** : Ditau oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, Senin, 15 Agustus
2022M

Kepada Yth.
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : T E U K U M R A Z Z A M

NPM : 1 7 0 5 1 7 0 1 4 1

Tempat.Tgl. Lahir : L H O K S E U M A W E 2 0 J U L I
1 9 9 9

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : K C D I M 0 2 0 4 D E L I S E R D
A N G

Tempat Penelitian : B U R S A E F E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J A L A H I F H J U A N D A N O
A S - A G M E D A N

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya. atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

RIVA (UBAY Hasanah, SE), AK. M.Si, CA, CPA

Wassalam
Pemohon

T. Muhammad Razzaq



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 70/SK/BAN-PT/2018/2018
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/umsumedan)

Nomor : 2436/II.3-AU/UMSU-05/F/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset Pendahuluan

Medan, 20 Muharram 1444 H
18 Agustus 2022 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda No. A5-A6 Medan
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Teuku Muhammad Razja Muliasyah
Npm : 1705170141
Program Studi : Akuntansi
Semester : X (Eks)
Judul Skripsi : Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Pertiinggal

Dekan

H. Januri, SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Teuku Muhammad Razja Muliayah
NIM : 1705170141
Dosen Pembimbing : Fitriani Saragih, SE., M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
bab 1	- Bab 1 lembar yg diperbaiki - Latar belakang masalah diperbaiki - Teori - Identifikasi masalah	29/5/2022	1
bab 2	- Teori ditranskrip - kerangka konsep	25/6/2022	1
bab 3	- Referensi diperbaiki - Referensi sudah diteliti	4/7/2022	1
daftar Pustaka	- sudah mendetail	11/7/2022	1
instrumen pengumpulan data Penelitian		11/7/2022	
persetujuan seminar Proposal	- sudah seminar	13/7/2022	1

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si)

Medan, Juli 2022

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Fitriani Saragih, SE., M.Si)



PENGESAHAN PROPOSAL

Dasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Sabtu, 03 September 2022* menerangkan bahwa:

Nama : Teuku Muhammad Razja Muliasyah
 NIM : 1705170141
 Tempat Tgl.Lahir : Lhokseumawe.20 juni 1999
 Alamat Rumah : Kodim 0204 Deli Serdang
 Judul Proposal : Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan bimbingan : *Fitriani Saragih, SE., M.Si*

Medan, 03 September 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Fitriani Saragih, SE., M.Si

Pemanding

Henny Zurika Lubis, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui
 a.n.Dekan
 Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si
 NIDN 0105087601



BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Sabtu, 03 September 2022* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi kerangkaan bahwa :

Nama : *Teuku Muhammad Razja Muliasyah*
 NPM : 1705170141
 Tempat Tgl. Lahir : *Lhokseumawe, 20 Juni 1999*
 Alamat Rumah : *Kodim 0204 Deli Serdang*
 Judul Proposal : *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
I	<i>Paksoni judul</i>
II	<i>sempurnakan latar belakang</i>
III	<i>Publisk. cara pengujian teori</i>
IV	<i>Publisk. metode penulisan</i>
V	<i>Tambah daftar pustaka</i>
Keputusan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, *03 September 2022*

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Fitriani Saragih, SE., M.Si

Pembanding

Henny Zurika Lubis, SE., M.Si



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[f umsumedan](https://www.facebook.com/umsuMEDAN)

[i umsumedan](https://www.instagram.com/umsuMEDAN)

[t umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsuMEDAN)

[y umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Nomor : 1043/II.3-AU/UMSU-05/F/2023
Lamp. : -
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 21 Ramadhan 1444 H
12 April 2023 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Juanda No. A5-A6 Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Teuku Muhammad Razja Muliasyah
N P M : 1705170141
Semester : X (Eks)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :

1. Peringgal



Dekan

Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si

NIDN : 0109086502

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00220/BEI.PSR/05-2023

Tanggal : 3 Mei 2023

Kepada Yth. : H. Januri, SE., MM., M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Teuku Muhammad Razja Muliasyah

NIM : 1705170141

Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Teuku Muhammad Razja Muliasyah
Tempat Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 20 Juni 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke- : 1 (Satu) dari 3 (Tiga) Bersaudara
Alamat : Komplek Kodim 0204 Deli Serdang

DATA ORANG TUA

Nama Bapak : Umar
Nama Ibu : Azizah
Alamat : Komplek Kodim 0204 Deli Serdang

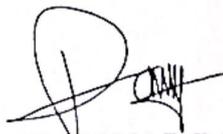
RIWAYAT PENDIDIKAN

2005 - 2011 : SDN 03 Nambangan Lor
2011 - 2014 : SMPN 02 Lubuk Pakam
2014 - 2017 : SMAN 01 Lubuk Pakam
2017 - 2023 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Mei 2023

Penulis,



TEUKU MUHAMMAD RAZJA MULIASYAH

NPM. 1705170141